PENAMBANGAN PASIR LIAR DI SEKITAR SUNGAI BRANTAS DI DESA KARANGMOJO KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna memperoleh gelar strata satu (S-1) Ilmu Sosial (S. Sos.) Bidang Sosiologi

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh :

MARIA ULFAH
NIM. BO5207018

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: X D.201 012 sos
No. REG : D.2011/sos/012
ASAL BUKU :
TANGGAL :

GADJAH BELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
2011

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MARIA ULFAH
NIM	: B05207018
Program Studi	: Sosiologi
Alamat	: Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang
Judul Skripsi	: Penambangan Pasir Liar Di sekitar Sungai Brantas di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuesi hukum yang terjadi.

Sarabaya, 19 Juli 2011

METERAI TEMPEL C652DAAF746236220 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Menyatakan,

(MARIA ULFAH)
B05207018

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Nama : Maria Ulfah

Nim : B05207018

Prodi : Sosiologi

Judul : Penambangan Pasir Liar Di Sekitar Sungai Brantas Di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Surabaya, 02 Juli 2011
Telah Di setujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Noor Achmadi, M.Si
NIP. 19540501 198203 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Maria Ulfah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M. Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Drs. H. Noor Achmadi, M.Si
NIP. 195405011982031001

Sekretaris,

Muchammad Ismail, S.Sos. MA
NIP. 198005032009121003

Penguji I,

Dra. Hj. Wahidah Zein BR. Siregar, MA.Ph. D
NIP. 196901051993032001

Penguji II,

Amin Tohari, M.Si.M.Pd
NIP. 19700782000031004

ABSTRAK

Maria Ulfah, NIM. B05207018, 2011. Penambangan Pair Liar Di Sungai Brantas Di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: ***Penambangan Pasir***

Terdapat 2 (dua) pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, antara lain yaitu: (1) Bagaimana proses penambangan pasir liar di masyarakat sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. (2) Bagaimana dampak penambangan pasir liar terhadap lingkungan masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penambangan pasir liar di masyarakat di sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Untuk mengetahui bagaimana dampak penambangan pasir liar terhadap lingkungan masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif analisis deskripsi. Sehingga dalam teknik penggalian data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melihat aktifitas penambangan pasir liar yang ada di Karangmojo, dengan memperhatikan informasi seputar perjalanan penambangan pasir liar tersebut. Selain itu peneliti merekam dan mencatat respon masyarakat dan masyarakat dalam menanggapi keberadaan penambangan pasir liar, sampai pada proses mengenai penambangan pasir dari hasil wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian telah didapatkan jawaban atas permasalahan yang ada. Antara lain yaitu: (1) Proses penambangan pasir liar di masyarakat sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. (2) Dampak penambangan pasir liar terhadap lingkungan masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Teori yang digunakan peneliti dalam manganalisis masalah diatas adalah teori konflik. Karena adanya masyarakat yang menentang aksi penambangan pasir liar tersebut. Serta memakai teori lingkungan yang berpusat pada kehidupan, dimana adanya saling keterikatan diantara manusia dengan lingkungan. Karena kelangsungan kehidupan manusia juga bergantung kepada lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR BAGAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Konseptual 5
F. Metode Penelitian 7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 7
2. Lokasi Penelitian 8
3. Pemilihan Subyek Penelitian 8
4. Jenis dan Sumber Data 11
5. Tahap-Tahap Penelitian 13
6. Tehnik Pengumpulan Data 20
7. Tehnik Analisis Data 22
8. Tehnik Pemeriksaan keabsahan Data 23
G. Sistematika Pembahasan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka 25

1. Pemahaman Tentang Penambangan Pasir Liar 25

2. Karakteristik dari Penambangan Pasir Liar..... 28

3. Dampak penambangan pasir liar pada masyarakat sekitar 36

4. Lingkungan Mulai Rusak 37

5. Akibat lingkungan Rusak, Bencana pun terjadi dimana – mana 41

6. Ilmu Pengetahuan Modern Harus Bertanggung Jawab 41

B. Kerangka Teoretik 42

1. Teori Konflik 42

2. Teori lingkungan 47

3. Pembangunan Fisik 48

4. Protes Sosial..... 52

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 53

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 56

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 56

B. Deskripsi Hasil Penelitian 75

C. Analisis Data..... 106

1. Faktor Penyebab Munculnya Penambangan pasir Liar 106

2. Respon Masyarakat Terhadap Penambangan pasir Liar 109

3. Sebab Bertahannya Penambangan pasir Liar di Desa Karangmojo. 111

BAB IV 112

A. Kesimpulan 112

B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sungai Brantas merupakan sungai yang terbesar di Jawa Timur yang bersumber dari kaki Gunung Arjuno dan Gunung Asmoro. Sungai tersebut melewati beberapa kabupaten diantaranya Kabupaten Malang, Blitar, Tulung Agung, Jombang, Kediri, Nganjuk, Sidoarjo dan Surabaya.

Sungai mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.[2] Demikian juga keberadaan aliran Sungai Brantas mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat di sepanjang aliran sungainya. Terutama untuk pengairan sawah dan pengairan air bersih (PDAM) sehingga sudah seharusnya kelestarian Sungai Brantas perlu dipertahankan. Mengingat terganggunya Sungai Brantas dapat mengancam ketahanan pangan dan terganggunya penyediaan air bersih di sepanjang aliran sungainya.

Namun seiring dengan perkembangannya, pemanfaatan Sungai Brantas mulai terusik dengan munculnya penambang pasir liar yang berada di sekitar aliran sungai (DAS) Brantas. Awalnya hanya beberapa titik yang digunakan untuk area penambangan di arena sungai tersebut. Namun dalam perkembangannya

[2]K.Wardiyatmoko. *Geografi untuk SMA kelas X.* (Jakarta: Erlangga, 2006). Hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa titikdiantaranya di Desa Randuwatang, Tapen, Pangendingan dan yang terakhir di Desa Karangmojo.

Kegiatan penambangan pasir secara liar yang secara terus menerus di daerah Sungai Brantas mengakibatkan rusaknya lingkungan seperti penurunan tanggul, erosi, longsor bahkan yang lebih parah adalah mengancam putusnya jembatan yang menghubungkan antara desa sebelah utara dengan yang satu dengan desa yang berada di selatan sungai. Sehingga tidak dapat dihindari di wilayah hilir juga dengan terganggunya penyediaan air bersih khususnya bagi PDAM Surabaya.

Pemerintahan daerahmenugaskan satuan polisi pamong praja (Satpol PP) untuk mengadakan sosialisasi dan peringatan - peringatan kepada penambang pasir liar supaya tidak melaksanakan aktifitasnya atau mengentikan penambangan pasir liar tersebut.

Selain razia dilakukan petugas pemerintah daerah di sepanjang aliran Sungai Brantas masyarakat juga ikut menolak terhadap keberadaan penambang pasir liar tersebut. Penolakannya berupa peringatan - peringatan sampai dengan penyerangan -penyerangan terhadap penambang pasir liar itu. Mulai dari senjata ketapel sampai dengan senapan angin.[3] Namun langkah tersebut tidak membuat jera / penambang pasir liar untuk menghentikan aktifitasnya tetapi justru malah sebaliknya.

[3]Jawa Pos, *Warga Tembaki Penambang Pasir* (11 April, 2011), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang terjadi di Desa Sumberagung aktifitas penambangan pasir liar sudah pada tingkat ekstrim. Para penambang tidak lagi dengan cara tradisional tetapi telah menggunakan mesin diesel.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penambangan pasir liar di masyarakat sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana dampak penambangan pasir liar terhadap lingkungan masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penambangan pasir liar di masyarakat sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penambangan pasir liar terhadap lingkungan masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

1. Dapat mengetahui jawaban dari permasalahan masayarakat sebagai obyek penelitian.
2. Dapat memberikan analisis terhadap masalah masyarakat dengan menggunakan teori yang relevan serta memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan sebagai wacana keilmuan.

b. Bagi Masyarakat

1. Masyarakat dapat mengetahui akibat penambangan liar.
2. Masyarakat dapat berpartisipasi bagaimana dalam mengatasi dan mencegah terjadinya penambangan pasir liar khususnya masyarakat yang ada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

c. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah khazanah pengetahuan peneliti terkait fenomena penambangan pasir liar di aliran Sungai Brantas.
2. Penulis mendapatkan banyak pengalaman yang nyata yang dulunya hanya sebatas teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

a. Penambangan Pasir Liar

Pernambangan adalah proses perbuatan menambang, mengambil, atau menggali bahan - bahan yang ada dipermukaan bumi.[4] Dalam pasal 33 ayat (3) UUD 1945 menegaskan bahwa Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar - besarnya kemakmuran rakyat.[5] Berdasarkan ayat diatas, segala sesuatu yang terkandung di dalam bumi Indonesia, termasuk barang tambang, dikuasai oleh Negara. Barang tambang Indonesia terdapat di darat dan laut. Untuk mengolah barang tambang tersebut diperlukan banyak modal, tenaga ahli, dan teknologi tinggi.[6]

Meskipun Negara Indonesia adalah yang kaya akan berbagai sumber daya alam, namun realitasnya kekayaan itu tidak membawa kesejehteraan bagi rakyatnya, tetapi yang terjadi justru sebaliknya yaitu kekayaan alam itu malah menjadi malapetaka bagi bangsa ini.[7] Bencana alam terjadi dimana - mana misalkan banjir, gempa bumi, tanah longsor serta kerusakan lingkungan akibat penambangan yang dilakukan. Pada akhirnya, mengakibatkankerusakan lingkungan.

---

[4]Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Cv. Widya Karya), hal. 521.

[5]*UUD'45* (Lintas Media Jombang), hal. 9-10

[6]K. Wardiyatmoko. *Geografi untuk SMA kelas XI.* (Jakarta:Erlangga, 2006), hal. 94-96.

[7]Nandang Sudrajat. *Teori dan praktik penambangan Indonesia menutut hukum.*(Bandung: Pustaka Yustisia, 2010), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penambangan pasir merupakan penambangan yang mestinya di dikuasai juga oleh Negara sehingga jika penambangan dilakukan harus melalui izin usaha penambangan (IUP) terlebih dahulu.[8] Namun pada kenyataannya penambangan tidak memenuhi persyaratan izin tersebut atau mereka sudah memiliki izin tetapi izin tersebut kebanyakan sudah mati. Sehingga ini kategori penambang di daerah ini merupakan penambang yang tidak berizin atau disebut sebagai penambang liar.[9]

b. Sungai Brantas

Sungai Brantas Sungai Brantas merupakan sungai yang terbesar di Jawa Timur yang bersumber dari kaki Gunung Arjuno dan Gunung Asmoro. Sungai tersebut melewati beberapa kabupaten diantaranya Kabupaten Malang, Blitar, Tulung Agung, Jombang, Kediri, Nganjuk, Sidoarjo dan Surabaya.

Sungai mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, misalnya kandungan pasir, batu kali dan kerikilnya dapat dijadikan bahan bangunan dan airnya dapat digunakan untuk kepentingan pengairan misalnya dipergunakan untuk mengairi sawah dan penyediaan air bersih.[10]

---

[8]K. Wardiyatmoko. *Geografi untuk SMA kelas XI.* (Jakarta:Erlangga, 2006), hal 73
[9]Jawa pos, *Masih Banyak Galian C yang melanggar* (26 Maret, 2011), hal. 42.
[10]K.Wardiyatmoko. *Geografi untuk SMA kelas X.* (Jakarta: Erlangga, 2006),hal. 167-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui masalah sosial dalam fenomena sosial dimasyarakat ini. Dalam memperoleh kebenaran atau mencari jawaban atas pertanyaan dari masalah yang dihadapi peneliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh berdasarkan subyektifitas masyarakat.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah.

Hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik.[11]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Karangrejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Dalam penggalian data peneliti mengambil beberapa

[11]Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: CV Alfabeta, 2009),hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat sebagai fokus lokasi penelitian. Tempat yang akan peneliti sebagai wilayah sumber data yang sesuai yaitu penambangan pasir liar di sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

3. Pemilihan Subyek Peneliti

a. Daftar Informan

Tabel 1.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan	Keterangan
1	Suwita	42tahun	Tambakrejo	SLTA	Kepala Desa Karangmojo
2	Moch. Atok U.	40 tahun	Tambakrejo	SMA	KepalaDusun Tambakrejo
3	Dyah S.	35 tahun	Bulubandar	SMA	Kepala DusunBulubandar
4	Sunari	43 tahun	Mojogulung	SMA	Kepala Dusun Mojogulung
5	DwiS. Laksono	45 tahun	Klampisan	SMA	Kepala Dusun dari Klampisan
6	Muji	35 tahun	Karangmangu	SMA	Kepala Dusun Karangmangu
7	Subagiyo	49 tahun	Sidolengkep	STM	Kepala Dusun Sidolengkep
8	GH	37 tahun	Tambakrejo	SMA	Penggalang
No	**Nama**	**Umur**	**Alamat**	**Pendidikan**	**Keterangan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	DM	45 tahun	Tambakrejo	SMP	Penggalang
10	HM	18 tahun	Tambakrejo	SMP	Asisten Penggalang
11	AS	47 tahun	Karangmangu	SMP	Mantan Penggalang
12	DR	75 tahun	Mojogulung	SR	Mantan Asisten Penggalang
13	ST	52 tahun	Klampisan	SMP	Penambang
14	PJ	40 tahun	Tambakrejo	SMP	Penambang
15	LN	45 tahun	Klampisan	SD	Penambang
15	SN	52 tahun	Sidolengkep	SD	Penambang
16	Yohanes	55 tahun	Klampisan	D2	Pendeta
17	Tadius A.	60 tahun	Karangmangu	KPAA	Pensiunan PNS dan pengurus GKJW
18	Siti R.	47 tahun	Mojogulung	MA	Masyarakat
19	Yono	42 tahun	Mojogulung	SMP	Masyarakat
20	Paselan	55 tahun	Klampisan	SMP	Masyarakat
21	RK	35 tahun	Mojogulung	SMP	Masyarakat

b. Snowboling Sampling

Snowboling sampling merupakan informanpertama untuk mempertegas atau memperkenalkan peneliti dengan informan pertama sehingga dapat melangsungkan penelitian selanjutnya.Pada tanggal 18 Juni 2011 untuk pertama kalinya peneliti melakukan observasi ketempat penambangan pasir.Dan pertama melihat dan bertemu dengan bapak-bapak yang berada di pinggir Sungai Brantas dan meminta izin untuk sekedar melihat ke atas tanggul dan diperbolehkan.Melihat masyarakat dalam melakukan penambangan pasir liar, yang tidak biasa dilihatnya cukup mencegangkan dan membuat takut.Karena peneliti benar-benar orang awam dalam masalah penambangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasir liar ini.Dan ketika berada diatas tanggul keluarlah HM dan peneliti memperkenalkan diri serta peneliti ingin bertemu dengan penggalang di tempat tersebut.Peneliti juga mengatakan alasan untuk datang ke tempat penambangan pasir dan HM ternyata adalah asisten dari penggalang belum berhenti berbicara waktu itu datanglah seorang laki-laki, bertubuh besar dan berkumis tebal.Ternyata orang tersebut adalah pemilik dari galangan tepat peneliti berdiri.Sebenarnya tidak mudah untuk melakukan wawancara dengan pengalang satu ini.Banyak pihak yang ikut campur dan suasa menjadi tidak nyaman, sehingga data yang dihasilkan juga kurang falit.Kemudian pindah ke tempat yang terbebas dari orang-orang yang bisa saja mengecohkan. Karena untuk menjaga keamanan peneliti apabila terjadi razia supaya tidak menyalahkan atau beranggapan peneliti adalah wartawan atau spion aseh dan apabila datang kembali tidak akan *dikeroyok*oleh para penambang tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyakinkan mereka meski tidak mudah.Yang kedua adalah GH, bertemu dengan GH karena diberitahu oleh salah satu kepala dusun desa ini.Dan GH menceritakan asal usul pertama kalinya menjadi penggalang.Yang ketiga adalah AS ketika itu duduk di pinggir sawah yang terletak di pinggir jalan.Malu bertanya sesat dijalan berpedoman semboyan itu maka peneliti bertanya di salah satu ibu-ibu menganai rumah bapak kasun dan tidak sengaja suaminya bekerja sebagai penambang pasir liar di Sungai Brantas. Kemudian untuk informan yang lain termasuk ST, PJ, LN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengalir apa adanya dan bertemu juga tidak sengaja di beberapa tempat misalnya warung, pinggir sawah dan di pinggir jalan.Menganai kepala dusun ke enam-enamnya peneliti datang satu persatu di rumahnya.

4. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembahasan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen.[12]Berdasarkan penjelasan dalam penelitian, data mempunyai dua kategori

a. Data primer

Data primer atau yang biasanya disebut dengan data tangan pertama.[13] Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer diperoleh dari informasi yangbersangkutan. Data utama dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan kepala desa Karangmojo,tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat yang ada di desa tersebut serta pernyataan yang dikemukakan oleh penambangdi Desa Karangmojo.

Data primer yaitu:

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 157.

[13] Saifuddin Azwar. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997),hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penuturan key informan yang terkait dengan penambangan pasir dalam wawancara. Dalam hal ini peneliti berhasil mewawancarai 21 informan, diantaranya adalah 1 orang Kepala Desa Karangmojo, 6 orang Kepala Dusun Karangmojo, 3 orang penggalang dan mantan penggalang, Asisten dan mantan asisten penggalang ada 2 orang, Masyarakat biasa ada 4 orang, dan tokoh agama ada 1 orang dan 1 orang pensiunan dari pemerintahan kabupaten Jombang, dan yang terakhir adalah penambang yang melakukan penambangan pasir liar 4 orang.Hasil pengamatan peneliti terhadap penambangan pasir liar yang terjadi di sekitar Sungai Brantas.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Artinya data itu tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.[14]Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Seperti bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat terdiri atas sumber buku dan jurnal, sumber dari arsip misalnya dokumentasi yang dilakukan oleh

[14]Saifuddin Azwar. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997),hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti seperti, hasil gambar, foto, profil desa dan lain sebagainya Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di Desa Karangmojo.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

a. Tahap Pra–Lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian

   Rancangan penelitian yang telah disusun adalah menetapkan tema dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Memilih lapangan penelitian

   Lokasi penelitian di Desa Karangmojo Kecamatan PlndaanKabupaten Jombang, lokasi ini dipilih karena bayak para penambang liar yang melakukan penambangan pasir liar.

3. Mengurus perizinan.

   Peneliti telah meminta surat pengantar penelitian dari Prodi Sosiologi yang telah ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Dakwah, dan diserahkan kepada kantor kecamatan Plandaan Karangmojo kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat surat pengantar lagi dari kecamatan lalu surat pengantar tersebut dapat diserahkan kepala desa Karangmojo.

4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

   Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alamnya. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

   Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

   Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa Karangmojo, penambang pasir, masyarakat.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

   Sebelum penelitian dimulai, surat izin penelitian tersebut telah diserahkan kepala desa Karangmojo. Peneliti menyiapkan beberapa hal guna kelancaran dalam penelitian tersebut. Diantaranya adalah menyiapkan perlengkapan penelitian yang harus dipersiapkan berupapencil dan buku catatan untuk mencatat data yang diperoleh serta kamera untuk mengambil gambar dari area penambangan pasir liat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Persoalan etika penelitian[15]

Berhubung peneliti bukan warga asli dari Desa Karangmojo, maka peneliti berusaha untuk menghormati, mematuhi yang berpedoman pada norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaan sehingga tidak menimbulkan konflik yang tidak diharapkanserta informan dapat memberikan data bisa terbuka dan apa adanya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

   a. Pembatasan latar dan peneliti

   Pada latar terbuka seperti di tempat-tempat umum, peneliti tidak banyak melakukan wawancara namun banyak melakukan pengamatan tentang perilaku para penambang apsir tersebut.Sementara di latar tertutuphubungan peneliti dan informan harus akrab karena wawancara lebih banyak dilakukan dan mendalam. Dalam latar tertutup seperti demikaian sangat membantu dalam pencarian data yang diperlukan

   b. Penampilan

[15]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 127-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mungkin akan tidak terlihat mencolok di lapangan,namun kehadiran peneliti yang bukan warga dari Desa Karangmojo akan langsung mencolok, namun peneliti telah mendapat izin untuk melakukan penelitian di Desa Karangmojotersebut sehingga tidak masalah jika peneliti sering datang ke desa tersebut.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Walaupun peneliti bukan berasal dari desa Karangmojo, namun peneliti bisa memperkenalkan diri dengan baik kepada warga dari Desa Karangmojo. Sehingga dalam pencarian data melalui wawancara maupun observasi yang hendak dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

d. Jumlah waktu studi

Meskipun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian cukup panjang, namun waktu tersebut juga dibagi untuk mengolah dan menganalisis data sehingga waktu yang tersedia harus digunakan dengan baik.

2. Memasuki lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keakraban hubungan

Meskipun peneliti bukan berasal dari desa Karangmojo, namun peneliti bisa memperkenalkan diri dengan baik kepada warga dari Desa Karangmojo. Sehingga dalam pencarian data melalui wawancara maupun observasi yang hendak dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Karena peneliti sudah mendapatkan surat izin dari kepala desa setempat maka dengan bekal itulah peneliti memberanikan diri untuk sering datang ke Desa Karangmojo, hal ini dilakukan agar subyek yang diteliti dapat memberikan informasi yang sesuai dengan lapangan dan suasanya di dalam wawancara maupun observasi dapat berjalan dengan lancer tidak terkesan kaku .

b. Mempelajari bahasa

Bahasa dan istilah yang digunakan peneliti dan masyarakat desa Karangmojo tidak jauh berbeda yaitu Bahasa Jawa. Namun, ada beberapa istilah dimana peneliti kurang begitu faham tentang bahasa tersebut kemudian peneliti mencatatnya dan menyanyakan secara langsung, karena berpedoman malu bertanya sesat dijalan.

c. Peranan peneliti

Peneliti dapat menempatkan diri dalam masyarakat di desa tersebut, dalam keadaan apapun baik wawancara maupun observasi meski senang maupun sedih harus tetap tersenyum. Dan jangan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menduga, membayangkan suatu ungkapan peristiwa dari informasi yang didengarnya, kalu bisa peneliti membuktikan meskipun tidak secara penuh.

3. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

   a. Pengarahan batas studi

      Batas dan tujuan penelitian disusun sesuai jadwal. Dan selalu konsultasi dengan dosen pembimbing apabila masih ada kekurang sehingga segera mungin akan dibenahi.

   b. Mencatat data

      Mencatat data sangat diperlukan guna mengingatkan kembali akan wawancara dan observasi yang telah dilakukan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya lupa. Catatan lapangan biasa disebut dengan fieldnote.[16] Mencatat apa yang sedang dilihat, didengar, dipikirkan dan dirasakan kemudian disusun secara sistematis.[17]Dalam melakukan wawancara dan observasi menyiapkan alat tulis untuk mencatat data yang didapat

   c. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat

[16] Zainuddin Mz. *Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) transformatif IAIN Sunan AmpelSurabaya* (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), hal. 35.

[17] Yatim Riyanto. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya : Unesa University Press, 2007), hal. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghadapi pekerjaan itu-itu secara terus menerus apalagi dikerjakan sampai larut malam maka akan menimbulkan kejenuhan. Jika sudah demikian, maka jalan yang ditempuh adalah beristirahat.

d. Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan.[18]

Apabila peneliti menghadapi suatu situasi yang cukup sulit dan rumit. Maka dalam hal ini peneliti berusaha agar tetap netral, tidak memihak dan sejauh mungkin menengahi persoalan yang terjadi.

e. Analisis di lapangan

Menganalisis data dari hasil lapangan perlu dilakukan secara keseluruhan.

c. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, maka pada tahap berikutnya adalah mengatur urutan data yang diperolehnya dari wawancara dan observasi yang dilakukan. Menganalisis data tersebut kemudian menarik kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan

[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 137-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara),dan *dokumentasi.*

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana ada pada fokus penelitian.Selama observasi berlangsung, peneliti memberikan gambaran awal tentang data yang akan digunakan sebagai bahan analisis masalah yang ada.Dalam penelitian ini observasi berlangsung di Desa Karangmojo. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang kegiatan penambangan pasir yang berada diDesa Karangmojo.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah cara yang lain untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian. Ketika wawancara berlangsung peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dikenal betul, bahkan diusahakan untuk bisa akrab dengan para informan. Meraka sudah mengenal, tidak curiga ataupun "takut" terhadap peneliti.[19]

Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalahKepala Desa Karangmojo. Wawancara disini dilakukan dengan kepala desa Karangmojo,tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat yang ada di desa tersebut serta pernyataan yang dikemukakan oleh penambangpasir di Desa Karangmojo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real (nyata) bagaimana kondisi dilapangan terkait permasalahan yang ada di masyarakat.Dokumen dalam hal ini berasal dari data-data keterangan yang ada di kantor kelurahan desa Karangmojo, dan foto-foto kegiatan atau proses terjadinya penambangan pasir tersebut.

[19]Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Umm Press, 2008),hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Trianggulasi data

Trianggulasi data merupakan pengabungan dari observasi interview (wawancara) dan dokumentasi. Dari observasi yang dilakukan pada penambangan pasir liar di sekitar Sungai Brantas di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.Serta beberapa key informan (informan kunci).Kemudian menarik suatu kesimpulan menganai penambangan pasir liar tersebut.Serta tidak lupa menyiapkan dokumentasi.Karena dengan dokumentasi tersebut sangat penting sebagai bukti autentik.

7. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data kualitatif itu berawal dari mengumpulkan data atau informasi hasil wawancara atau observasi selanjutnya "mengolahnya". Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat.

G. Sistematika Pembahasan

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Kemudian menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

b. Bab II Kerangka Teoretik

Berisi tentang teori yang digunakan untuk menganalisis data, juga buku-buku dan referensi lainnya yang membahas tentang persoalan yang dibahas. Dan juga memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bab III Metode Penelitian

Berisikan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian.

d. Bab IV Penyajian Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran umum tempat yang dijadikan lokasi penelitian,tentang data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh.Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data dan juga hasil observasi dan wawancara yang diperoleh.

e. Bab V Analisis Data

Dalam bab analisis data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori yang relevan.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian dan juga saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pemahaman tentang penambangan pasir liar

Masalah lingkungan akhir-akhir ini telah menjadi topik perbincangan yang hangat diperbincangankan di berbagai media massa dan cetak. Serta lingkungan menjadi perhatian mendasar bagi masyarakat dan pemerintah ketika kerusakan dari lingkungan tersebut sudah membuat aktifitas masyarakat terhenti, kesedihan dan kehilangan orang-orang yang dikasihinya. Seperti yang terjadi pamekasan, karena terjadi longsor sehingga menyebabkan kegiatan lalu lintas terputus.[20]Serta berdampak pada perekonomian juga berhenti karena jalan yang biasa dijadikan laju lalu lintas tidak dapa difungsikan seperti biasanya. Kejadian serupa juga terjadi di Jogja pada akhir 2008, gempa tersebut telah merenggut nyawa keluarga yang disayanginya.[21]Serta banyak korban yang ditimbulkannya dan kegiatan masyarakat menjadi lumpuh total. Mulai dari bangunan rumah, gedung, sarana pendidikan, dan kesehatan tidak dapat digunakan karena rata dengan tanah. Kerusakan dari lingkungan juga berdampak pada tanah longsor, banjir, tercemarnya air, udara, kekeringan, industri, asap mobil

[20]Jawa Pos, *Longsor, Akses jalan terputus* (6 Maret 2009), hal. 16.
[21]Jawa Pos, *Gempa, Pengunjng Parangtritis Santai* (6 Maret 2009), hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kendaraan bermotor, limbah dan lain sebagainya.Misalnya juga yang terjadi banjir di Solo, sehingga menyababkan sejumlah ruas jalan menjadi terendam.[22] Fenomena tersebut lebih banyak disebabkan manusianya.[23] Karena kejadian dari beberapa kerusakan juga diakibatkan oleh ulah tangan manusia.

Disamping itu ada beberapa hal yang juga perlu diperhatikan, yaitu mengenai persoalan penambangan pasir yang liar yang terjadi di Sekitar Sungai Brantas lebih tepatnya yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Pasir adalah butir-butir batu yang halus.[24] Serta pasir mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan, khususnya bangunan rumah, gedung dan sebagainya. Banyaknya kebutuhan akan pasir seimbang dengan kebutuhan dalam pembangunan. Dimana tingginya permintaan pasir, secara tidak langsung juga meningkat tajam akan permintaan pasir tersebut dari biasanya. Padahal dahulu masih banyak rumah yang berada di pedesaan ataupun pelosok yang terbuat dari kayu jati maupun dari bambu tetapi sekarang sudah tidak lagi dan hampir jarang ditemukan namun, sekarang ini berubah menjadi bangunan yang megah dan kokoh. Apalagi di perkotaan yang hampir semuanya sudah bermaterial menggunakan pasir. Dan

[22]Jawa Pos, *Gotong Royong Usir Banjir* (6 Maret 2009), hal. 16.

[23]M. Toha, Sigi "Gendon' Widyanto, Tatang Elmy Wibowo, Didik S. Mulyana, Sofyan, *Berkawan Dengan Ancaman*. (Jakarta: Walhi, 2007) hal. 8.

[24]Suharso dan Ana Retnoningsih,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Cv. Widya Karya, 2009), hal. 362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan atau gedung banyak yang mencakar langit misalnya Cito yang berada di bundaran Waru Sidoarjo. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan pasir yang digunakan dari tahun ke tahun juga meningkat. Hal ini menimbulkan banyaknya penambangan pasir liar semakin bertambah serta pengambilan pasir juga meningkat sehingga membutuhkan alat yang berteknologi tinggi. Peralatan tersebut diantaranya adalah mesin penyedot berupa diesel. Dengan mesin tersebut hasil penambangan pasir yang didapat juga akan lebih besar jika dibandingkan dengan cara sederhana atau manual.

Tingginya kebutuhan akan pasir tersebut menjadi beban fikiran bagi para penambang pasir, karena apa? Sungai Brantas sekarang ini sudah keruh dan sulit dijangkau apabila masih menggunakan cara tradisional oleh karena itu penambangan pasir menggunakan dengan cara modern (mekanik). Dilihat dari tenaga kerja yang sangat sedikit pada setiap melakukun penambangan pasir liar tersebut juga dapat menghemat waktu dan biaya. Penambangan dengan menggunakan alat tersebut dapat memberikan keuntungan yang diperoleh penggalang juga besar dan pasir yang diperoleh juga sangat banyak.

Meskipun keuntungannya sangat banyak dan bernilai ekonomi tinggi tetapi keuntungan tersebut tidak sebanding jika dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkannya. Dimana penambangan pasir liar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mekanik dapat menyebabkan penurunan tanggul, longsor, erosi, dan bahkan yang lebih parah adalah mengancam putusnya jembatan yang menghubungkan antara desa sebelah utara dengan desa yang berada di sebelah selatan. Oleh sebab itulah, perusahaan tambang pasir yang ada di Kabupaten Pasuruan di tutup oleh pemerintahan daerah setempat.[25]

2. Karakteristik Dari Penambang Pasir Liar

Penambangan pasir liar adalah sekelompok manusia yang bekerja sama melakukan kegiatan mengumpulkan pasir yang dijual ke berbagai kabupaten dan desa sebagai komoditas ekonomi tanpa adanya izin dari pemerintahan setempat. Pasir mempunyai banyak manfaatdiantaranyaadalah sebagai bahan bangunan rumahdan gedung. Tempat penambangan pasir liar sangat beraneka ragam, seperti di sepanjang daerah aliran Sungai Brantas, Lereng Gunung Kelud, Lereng Gunung Semeru.[26] Selain tempat penambangan pasir liar yang telah disebutkan diatas terdapat beberapa lokasi diantaranya adalah Pantai Serang Kemoneng, Tanjung Bumi, Bangkalan, dan kawasan Sungai Brantas di wilayah Kediri, Blitar, dan Tulungagung.[27]

Pekerjaan sebagai penambang pasir sudah dikenal sejak pasir diperlukan untuk keperluan material bangunan. Penambang pasir di Sungai

[25]Surya, *Pemkab tutup Perusahaan Tambang Pasir* (19 Oktober, 2001).
[26]Kompas, *Usaha Tambang di Jatim Belum Kondusif* (18 September, 2003).
[27]Kompas, *Ditertibkan, Penambangan Liar Pasir Sungai* (16 Juli, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brantas sudah berlangsung lama dan sudah turun-menurun sebagai mata pencarian penduduk di sekitar Sungai Brantas. Karena lokasi penambangan lebih dekat dengan perumahan penduduk oleh sebab itu penambangan sering dilakukan meskipun selalu dirazia oleh petugas Satpol PP.

Jenis penambangan pasir dibedakan menjadi 2 (dua), antara lain sebagai berikut:

a. Penambangan pasir secara tradisional

Penambangan pasir secara tradisional adalah penambangan yang menggunakan alat secara manual atau tradisional. Dengan alat yang digunakan sangat tradisonal. Alat tersebut digunakan untuk mengambil bahan galian yang berupa pasir yang ditambang dari Sungai Brantas.

Serta alat tersebut dipergunakan tanpa dibantu dengan tenaga mesin (manual methode).[28] Dan alatnya sangat sederhana, bentuk dan ukurannya disesuaikan dengan kemampuan tenaga manusianya. Alat - alat yang digunakan berupa sungkruh, cikrak, perahu tradisional, cangkul, tangga bambu, sekop, keranjang dan lain sebagainya.

[28]Suyadi, *Mesin dan Peralatan Tambang*. (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1983), hal. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa keuntungan dan kerugian apabila menggunakan alat atau bahan tradisional, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan - keuntungan:
    a. Bahan baku mudah diperoleh dan cara membuatnya juga mudah, bahannya adalah bambu dan Kayu Jati.
    b. Tanpa membutuhkan tenaga ahli khusus serta modal dalam mengerjakannya juga murah.
    c. Siapapun dapat memakainnya.
    d. Tidak ada perawatan dan tempat penyimpanan khusus dan bisa ditinggal di pinggir Sungai Brantas dan tidak perlu dibawa pulang karena tidak akan hilang.
2. Kerugian - kerugian:
    a. Daya tampung terhadap pasir yang dimuatkan terbatas sekali.
    b. Hasil yang di dapat bergantung dari kekuatan dan keterampilan orang serta kondisi badan para pekerja sangat menentukan.

Untuk penambang pasir tradisional biasanya bekerja dalam kelompok dan dilakukan pada lokasi yang sama. Sehingga penghasilan juga dibagi sama rata. Penambangan secara tradisional boleh diizinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengambilan pasir karena hasil yang didapatkan berdasarkan tenaga dan biasanya sangat sedikit dan ramah lingkungan serta lebih banyak melibatkan banyak tenaga kerja, sehingga memungkinkan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat luar desa maupun masyarakatyang berada di sekitar Sungai Brantas yang membutuhkannya.

b. Penambangan pasir moderen

Penambangan pasir secara moderen adalah penambangan yang menggunakan alat yang sudah canggih dan berteknologi tinggi. Jenis penambangan ini dilakukan oleh masyarakat dengan cara mekanik dan alat - alat berat yaitu mesin penyedot pasir, yang biasanya disebut dengan diesel. Dengan alat tersebut kegiatan penambangan akan lebih memudahkan para penambang untuk menggali pasir dan mendapatkan pasir dengan cara cepat dan banyak dengan waktu yang teralatif singkat.

Hasil penambangan pasir sangat banyak jika dibandingkan dengan cara tradisional, serta dengan tenaga kerja yang dibutuhkan juga relatif sedikit. Hal ini juga dilakukan di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Mojokerto yang melakukan penambangan secara terus -menerus dengan cara mekanik.[29] Sampai ada penambang

[29]Jawa pos, *Sedot Terus, BrantasTergerus* (29 April, 2011), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional juga ikut melarang dari penambangan pasir secara modern. Sehingga menurut penambang sederhana yaitu di Kabupaten dari Kediri pendapatan penambang pasir dengan alat sederhana menjadi berkurang.[30]

Penambangan pasir ini termasuk termasukliar karena tidak memiliki izin dari pihak pemerintah.Oleh sebab itu, mengakibatkan rusaknya lingkungan yangdikarenakan penambangan pasir liar di sepanjang Sungai Brantas, khususnya di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Penambang pasir secara moderen umumnya bekerja dalam kelompok dan dilakukan secara berpindah - pindah tempat sesuai dengan pemilik peralatan yang berupa mesin penyedot tersebut (penggalang pasir). Apalagi keberadaan penambang pasir mekanik sering diadakan razia oleh beberapa petugas Satpol PP (Satuan polisi Pamong Praja). Oleh karena itu penambangan secara mekanik ini sering berpindah - pindah tempat atau tidak tetap begitu juga mengenai masalah penghasilan.

Keuntungan yang diperoleh dari penambang dengan menggunakan mesin modern jauh lebih besar daripada penambangan tradisional, oleh sebab itu para penambang berani mengambil resiko

[30]Jawa Pos, *Wali Kota DilurugBojong* (10 April, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melanggar hukum. Segala daya upaya yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya penambangan pasir liar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan operasi yang diselenggarakan pada tanggal 27 April 2011 di Desa Mlirip Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Meskipun pada awalnya para penambang pasir liar tersebut tidak mengetahui akan terjadinya razia oleh petugas akan tetapi ketika kedatangannya, mereka langsung menenggelamkan perahu beserta mesin penyodotnya dan melarikan diri. Pencarian perahu dan mesin penyedot tersebut dengan menggunakan *speed boat*. Dan hasilnya, sebanyak 7 perahu dan mesin penyedot berhasil dirusak dan kemudian ditenggelamkan guna tidak dipakai lagi oleh penambang pasir tersebut serta mesin penyedotpun demikian. Atas gabungan dari aparat Razia yang diselenggarakan atas gabungan dari petugas Pol PP Sidoarjo, Mojokerto, Pemrov Jatim, Polres Sidoarjo dan Garnisum.[31] Masih belum jera, penambang pasir mekanik berhasil ditangkap lagi oleh Jasa Tirta bersama Polres Tulunggagung pada tanggal 9 Juni 2011. Sebanyak 3 (tiga) set mesin penyedot dan 2 (dua) operator yang biasanya digunakan oleh para penambang pasir liar berhasil diamankan.[32]

[31]Jawa Pos, *Penambang pasir tenggelamkan perahu* (28 April, 2011), hal. 37.
[32]Surya, *Dicurigai, Satpol PP Tidak Diajak Razia* (10 Juni, 2011), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya yang dilakukan di berbagai daerah di sekitar Sungai Brantas oleh aparat pemerintah ini seperti tidak sedikitpun menimbulkan efek jera kepada para penambang. Sehingga masyarakat sekitar marah dengan aksi penambang pasir liar itu. Banyak tanggul yang rusak akibat kegiatan penambangan tersebut. Penambangan dilakukan di sekitar Jl. Mayjen Sungkono, Wilayah Wates - Magersari dan Lengkong -Mojoanyar semua itu adalah dari Kabupaten Mojokerto.[33]Penambangan dilakukan pada malam hari. Akibatnya, istirahat masyarakat menjadi terganggu. Oleh sebab itulah masyarakat setempat mengancam mengusir para penambang tersebut kalau hal tersebut tidak segera menghentikannya.

Lain lagi yang terjadi di Desa Sumberagung Kecamatan Mengaluh Kabupaten Jombang pada tanggal 27 April 2011 pukul 09.00, puluhan warga mengusir penambang. Pengusiran ini dilakukan dengan menembakan senapan angin dan ketapel.[34]

Belasan perahu penambang di tengah Sungai Brantas mendadak menghentikan aktivitas penambangan. Mereka kemudian beranjak ke arah timur yaitu Kali Porong. Lagi dan lagi ketika diselenggarakannya razia oleh Bupati bersama Satpol Pamong Praja (PP) tidak mendapatkan satupun penambang pasir dengan menggunakan mesin penyedot, karena

[33]Jawa Pos, *Warga Ancam Penambang Pasir* (29 Desember, 2002).
[34]Jawa Pos, *Tanggul Lonsor, Warga Tembaki Penambang* (27 April, 2011), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diduga operasi kali ini telah ada yang membocorkannya. Semua penambang pasir dengan menggunakan mesin penyedot telah menghentikan aktifitasnya dan pergi meninggalkan Sungai Brantas.[35]

Banyaknya razia yang dilakukan di desa disetiap kabupaten. Serta pemerintahan daerah memperkuat kedudukannya, terutama dalam pengaturan bahan galian pasir (C) serta pembagian atas keuntungan perusahaan dalam suatu daerah.[36] Lain lagi yang terjadi di Kabupaten Gresik yang terkesan setengah - setengah dalam menangani Penambangan pasir. Dan masih ada di beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Gresik yang tidak memiliki izin dan malah izin tersebut sudah habis.[37]

Penambangan pasir juga dilakukan di bekas tanah kas desa (BTKD) di Benowo pun jadi lahan penambangan pasir.[38]Hal ini terbukti dengan adanya beberapa lobangan bekas galian.

3. Dampak penambangan pasir liar pada masyarakat sekitar

a. Dampak positif dari penambang pasir liar

Penambangan pasir liar yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar tempat penambangan tersebut

[35] Harian Surabaya Pagi, *Penambang Liar Mojokerto Serbu Kali Porong* (28 Desember, 2002)

[36]*Undang - undang R.I Nomor 4 Tahun 2009 dan PPR.I Tahun 2010 tentang Pertambangan*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 109.

[37] Jawa Pos, *Penambangan Galian C Makin Tak Terkendali* (23 Mei, 2011), hal. 38.

[38]Jawa pos, *Penambangan Pasir di Lahan BTKD* (20 November, 2010),hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan tentunya akan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Sungai Brantas tersebut. Bahan bangunan berupa pasir itu dapat dibeli di tempat yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga serta lebih efektif dan efisien.

b. Dampak negatif dari penambang pasir liar

Dengan adanya penambangan pasir liar yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang tidak hanya memiliki dampak positif tetapi juga mempunyai dampak negatif dari setiap penambangan yang dilakukan serta ditambang.Hal itu menyebabkan terjadinya kerusakan pada lingkungan di sekitar tempat tersebut. Kerusakan lingkungan tersebut diantaranya menimbulkan kubangan dan retaknya pondasi dibibir sungaisehinggadapat menyebabkan tebing longsor.

Sangai Brantas akan mudah keropos dan longsor. Karena adanya oknum yang tidak bertanggung jawab yang membentengi para penambang pasir liar oleh sebab itulah penambangan masih dilakukan.[39] Selain hal itu juga, adanya penambangan pasir liar dapat merugikan pemda karena apabila terjadi kerusakan maka yang bertanggung jawab adalah pemerintah daerah setempat, sedangkan para penambang pasir

[39]Berkas Nasional, *Oknum Pemkot Mojokerto Bekengi Penambang Pasir Bermesin* (14 Februari, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

liar tidak memberikan pemasukan pemerintah daerah (Pemda) tersebut.[40]

4. Lingkungan Mulai Rusak

a. Pengertian Lingkungan

Pengistilahan lingkungan telah didefinisikan oleh beberapa tokoh, antara lain sebagai berikut:

1. Emil Salim mendefinisikan lingkungan adalah semua keadaan yang berada di sekeliling kita dan sangat berpengaruhdari mulai kehidupan manusia dan mahluk yang lainnya.
2. ST. Munadjat Danusaputro mengartikan lingkungan hidup sebagai segala sesuatu yang termasuk manusia dan tingkah perbuatannya mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia.
3. Dalam pasal 1 butir 1 Undang - undang Nomor 4 Tahun 1987 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, dinyatakan bahwa lingkungan hidup adalah antara manusia dan lingkungan adanya saling keterikatan yang tidak dapat dipisahkan.[41]

[40]Raya, *Penambang Pasir Disoroti Dewan* (27 Agustus, 2001).
[41]Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Otto Soemarwoto berpendapat, lingkungan adalah jumlah semua hal yang berada dalam kehidupan yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan, mulai dari hal kecil sampai hal yang besar.
5. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dimuat arti tentang "lingkungan" sebagai berikut:
   - Tempat tinggal;
   - Arena pekerjaan;
   - Segala sesuatu yang berada disekeliling kita;
   - Semua hal yang mempengaruhi cara kembang mahluk hidup di dunia.[42]

b. Jenis-jenis kerusakan Lingkungan

- Erosi tanah

Tanah adalah tempat mendirikan bangunan, tempat hidup tumbuhan, dan hewan, dan tempat dikuburkannya apabila manusia meninggal.[43] Sebagai sumber daya yang mempunyai banyak fungsi, tanah dapat mengalami erosiyang diakibatkan beberapa faktor, misalnya, air hujan, angin. Mengerti akan bahaya atau dampak yang ditimbulkan oleh

[42]Leden Marpaung, *Tindak Pidana Lingkungan Hidup Dan Masalah Prevensinya*. (Jakarta : Sinar Grafika, 1997), hal. 4-5

[43]Supli Effendi Rahim, *Pengendalian Erosi Tanah*.(Palembang : Bumi Aksara, 2000), hal. 5-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

erosi tersebut, manusia perlu mengantisipasinya akan hal-hal yang tidak diinginkan. Erosi mempunyai dampak negatif yang sangat mengkhawatirkan. Kerusakan dan kerugian dirasakan seluruh masyarakat yang berada dalam wilayah tersebut.

- Banjir

Banjir adalah salah satu bencana alam yang benar-benar membuat penduduk banyak mederita dan hampir setiap tahun melanda di Jawa Timur ketika musim penghujan telah tiba, Misalnya Kabupaten Lamongan, Gresik, Mengaluh dan Surabaya dan lain-lain.Hal ini juga yang dialami di Kabupaten Gresik yang mengakibatkan beberapa desa terisolasi sehingga menyababkan aktifitas menjadi lumpuh total.[44]

Penyabab banjir pada dasarnya hanya ada dua buah sungai besar adalah sebagai berikut:

a. Sungai Brantas
b. Bengawan Solo Hilir.[45]

Kerugian yang diakibatkannya juga sangat banyak mulai dari rusaknya sawah, hilangnya atau matinya hewan ternak peliharaan, kerusakan rumah serta perabotnya dan

[44]Jawa Pos, *Wilayah Banjir Meluas* (26 Maret, 2011), hal. 42.
[45]Fuad Amsyari, *prinsip-prinsip masalah pencemaran lingkungan*. (Surabaya: Ghalia Indonesia, 1976), hal. 69-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan terjadi kematian-kematian yang menyedihkan sekali di kalangan mereka.Seperti banjir di Sinjai, Sulawasi Selatan tercatat 197 orang tewas dan 120 orang dinyatakan hilang. Kemudian pada tanggal 21 Mei 2006, di Desa Semurup, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, banjir dan tanah longsor menewaskan 13 orang.[46]

5. Akibat lingkungan Rusak, Bencana pun terjadi dimana - mana.

Seperti dijelaskan sebelumnya, penambangan pasir liar muncul demi memenuhi kebutuhan manusia. Selain menghasilkan maksimalisasi cara berpikir, penambangan pasir liar juga mendatangkan keuntungan materiil bagi siapa pun yang berhasil mengerakkan dan memanfaatkannya. Tetapi, sesuatu yang tidak bisa dihindari kalau penambangan pasir tersebut juga menghasilkan dampak yang merugikan bagi alam, lingkungan, dan tentunya juga manusia itu sendiri.

Terdapatnya spesies -spesies tersebut menjadi punah dan menghilang.[47]Karena, hutan-hutan dibabat habis demi ambisi membangun perumahan mewah, pusat industri dan pusat - pusat ekonomi. Akibatnya habitat-habitat yang seharusnya diperuntukan bagi hewan laut semakin

[46]Rahcmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*. (Malang: PT. Raja Grafindo, 2008), hal. 151
[47]Rahcmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*. (Malang: PT. Raja Grafindo, 2008), hal. 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempit, mahkluk yang hidup di udara dan darat amat bergantung pada keberadaan hutan ini.

6. Ilmu Pengetahuan Modern Harus Bertanggung Jawab

Kaitan antara lingkungan dengan teknologi teramat erat.[48]Teknologi harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat.[49]Mesikupun diakui oleh banyak orang orang bahwa persoalannya tidak lepas dari sumberdaya lainnya ialah manusia itu sendiri. Adanya hubungan timbal balik antara SDM (sumberdaya manusia) dengan kemajuan teknologiguna mengatur alam yang ada di dunia ini.Sehingga dengan adanya teknologi bukan malah menimbulkan masalah baru dan berat bagi lingkungan sekitar.

Perubahan akibat dari teknologi diteruskan pula dengan munculnya perubahan cara berfikir yang dilandasi ilmu pengetahuan yang dikembangkan.[50] Apalagi ilmu pengetahuan ini sudah jauh berkembang ke arah pemecahan masalah yang timbul di permukaan masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan.[51] Perlu diketahui bahwa teknologi tidak sekedar

[48]Hadi prayitno, *Pembangunan ekonomi desa*. (Yogyakarta: BPEE, 1987), hal. 30.

[49]Dany Haryanto dan G. Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 79.

[50]Rahcmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*. (Malang: PT. Raja Grafindo, 2008), hal.58.

[51]Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa.* (Surabaya: Usaha Nasional Surabaya - Indonesia, 1993), hal. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu dalam kehidupan manusia, tetapi juga menghasilkan dampak-dampak buatan yang harus dipertanggung jawabkan bersama.

Pemanfaatan teknologi dalam keseharian dalam kehidupan manusia yang terlalu berlebihan dapat menghasilkan dampak yang kurang baik karena dapat menimbulkan rasa ketergantungan bagi penggunannya. Ketika manusia mulai begitu gila pada ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka mulai tersadar bahwa hal tersebut membuahkan resiko-resiko. Pada dasarnya teknologi adalah hasil cipta dari manusia, oleh sebab itu, pemanfaatannya juga tidak boleh berlebihan.

B. Kerangka Teoretik

1. Teori Konflik

Dalam penelitian ini digunakan teori konflik, menurut teori ini bentuk - bentuk konflik antara berbagai individu dan kelompok muncul terutama melalui terbentuknya hubungan - hubungan pribadi dalam produksi. Masyarakat kemudian terpecah menjadi kelas - kelas berdasarkan kelompok - kelompok yang memiliki kekuatan - kekuatan produksi.

Menurut Marx kondisi material tak hanya mampu mempengaruhi cara individu mencari nafkah, tetapi juga mempengaruhi ciri - ciri kelompok sosial dalam kelas sosial yang berbeda. Kelas sosial dominan lebih mampu mengembangkan kelompok sosial yang lebih padu, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terikat oleh jaringan yang kompleks.[52] Dalam mencari nafkah dengan cara melakukan penambangan pasir liar sangat mempengaruhi kepada masyarakat yang tidak menyukai akan keberadaan atau menentang akan penambangan pasir liar tersebut oleh sebab itu mereka mempunyai kelas-kelas dalam melakukan aksinya. Sehingga penambangan pasir liar ini terdapat penggalang, penyedot, donak pasir, dan keduk pasir.

Serta marx juga mengatakan bahwa, masyarakat berada dalam konflik yang terus-menerus diantara kelompok atau kelas sosial.[53]Masyarakat akan selalu terjadi pertentangan atau secara terus-menerus apabila tidak segera diatasi. Karena terdapatnya perbedaan pola fikir oleh beberapa masyarakat. Satu sisi masyarakat hanya ingin mencari nafkah dengan cara penambangan pasir di Sungai Brantas dan lainnya ingin menghilangkan para penambang pasir liar tersebut demi lingkungan.

Stepen K Sanderson menyebutkan bahwa, beberapa strategi konflik marxian - moderen adalah sebagai berikut:

a. Kehidupan sosial pada dasarnya merupakan konflik atau pertentangan diantara dan didalam kelompok - kelompok yang bertentangan.

[52]George rizter-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern.* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 162.

[53]Dany Haryanto dan G. Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari namanya konflik atau masalah. Sekecil apapun itu akan terjadi di tengah-tengah manusia yang hidup di dunia ini. Oleh sebab itu bagaimana meminimalisir akan terjadinya suatu konflik agar tidak terjadi berkepanjangan. Sepertiyang menjadi tempat penelitian kali ini, yaitu mengenai penambangan pasir liar di sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang ini. Karena adanya masyarakat yang bertentangan dengan kegiatan penambangan tersebut sehingga terjadi kericuhan diantara mereka. Mulai dari menembaki dengan senapan burung dan ketapel. Sampai kalau terkena akan menimbulkan bekas memar apabila terkana penambang pasir tersebut.

b. Sumber - sumber daya ekonomi dan kekuasaan - kekuasaan politik merupakan hal penting, sehingga berbagai kelompok berusaha merebutnya.

Masyarakat di Desa Karangmojo banyak bergantung pada Sungai Brantas. Karena di dalam sungai tersebut mengandung banyak manfaat yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah pasir. Pasir mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konflik dan pertentangan sosial didalam dan diantara berbagai masyarakat melahirkan kekuatan - kekuatan yang menggerakkan perubahan sosial.

Masalah yang ditimbulkannyaoleh adanya penambangan pasir liar tersebut menyababkan banyak masyarakat dan pemerintah juga ikut campur. Sehingga sekarang ini banyak terjadi razia besar-besaran yang dilakukan oleh Satpol PP dan jajarannya. Hal tersebut guna mengantisipasi terjadinya bencana. Dan adanya kesadaran dari masyarakat yang gerah akan aksi penambangan pasir liar tersebut sehingga masyarakat turut andil dalam penolakan akan keberadaan penambang pasir liar itu. Oleh karena itu, masyarakat dari desa sebelah melakukan penembakan bagi penambang pasir liar yang tanpa hentinya melakukan penambangan.Seperti yang terjadi pada saat masyarakat Desa Karangmojo melakukan aktifitasnya seperti biasa yaitu penambangan pasir liar yang berada di Sungai Brantas kemudian masyarakat dari desa sebelah Selatan Sungai Brantas menembaki dengan senapan angin dan ketapel. Sehingga kegiatan penambangan sempat terhenti sementara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karena konflik dan petentangan merupakan ciri dasar kehidupan sosial, maka perubahan sosial menjadi hal yang umum dan sering terjadi.[54]

Penambangan pasir liar yang sering dilakukan oleh masyarakat di sekitar Sungai Brantas dapat menimbulkan konflik yang belum ada solusi untuk mengatasinya oleh sebab itu, hal-hal yang tidak diinginkan sering terjadi misalnya, razia oleh Satpol PP dan penolakan dari masyarakat yang berada di sebelah Selatan Sungai Brantas yang menentang akan keberadaan penambang pasir liar itu. Pertentangan dan permusuhan sering terjadi akibat penambangan pasir liar tersebut masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Mulai dari ketapel sampai senapan angin yang dipergunakan guna mengusir para penambang pasir liar itu. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, mereka pada akhirnya melakukan aksinya kembali setelah keadaan dirasa aman oleh penambangan pasir.

Banyak konflik - konflik telah memakan korban ribuan jiwa, serta mengakibatkan kehancuran tatanan sosial maupun ekonomi. Dalam berbagai

[54]Nasrudillah, *Teori - Teori sosiologi.*(Padjajaran: Widya Padjajaran, 2008), hal. 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus, hal itu telah mengakibatkan "hilangnya generasi".[55] Misalnya konflik yang terjadi di Poso.

2. Teori lingkungan:

a. Teori lingkungan yang berpusat pada kehidupan

Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kewajiban moral terhadap alam.[56]Manusia pada dasarnya mempunyai tugas yang sama dalam melestarikan lingkungan. Tidak peduli perempuan atau laki-laki juga berkewajiban dalam melestarikan lingkungan. Apalagi lingkungan yang berada di sekitar tempat tinggal. Lingkungan mempunyai tujuan dan manfaat bagi manusia apabila dikelolah dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika tidak akan menimbulkan bencana apabila selalu dimanfaatkan tanpa melihat dampak negatif yang akan terjadi. Seperti pada penambangan pasir liar di Sungai Brantasyang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Dimana pasir dapat menghasilkan komoditi ekonomi bagi mereka yang memanfaatkannya dan akan pula menimbulakan dampak yang besar apabila tidak diperhatikan misalnya,penurunan tanggul, longsor, erosi, dan bahkan yang lebih parah adalah mengancam putusnya jembatan

[55]Susilo Bambang Yudhoyono, *Indonesia Unggul.*(Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2008), hal. 102.

[56]Rahcmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*. (Malang: PT. Raja Grafindo, 2008), hal. 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghubungkan antara desa sebelah utara dengan desa yang berada di sebelah selatan.Apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada masyarakat di desa tersebut. Secara ekonomi juga dapat menghambat perekonomian, mulai dari pedangan, pertanian dan lain-lain

3. Pembangunan Fisik

Gejala bahwa proyek fisik dapat memicu protes, sosial indikasi kurangnya dukungan masyarakat terhadap proyek merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji. Karena realita itu bertentangan dengan tujuan pembangunan, baik fisik maupun non fisik, adalah untuk menyejahterakan masyarakat. Namun dalam kenyatannya menunjukkan bahwa banyak proyek yang ditentang atau diprotes karena dianggap membawa masalah bagi masyarakat.

Pembangunan proyek fisik dapat menimbulkan masalah-masalah sosial, antara lain:

a. Banyak proyek fisik yang sebenarnya belum "layak" secara sosial, sehingga menimbulkan resiko dan dampak negatif lebih besar daripada hasil positif yang diharapkan.

Proyek fisik disni adalah penamabang pasir dilakukan di sekitar Sungai Brantas. Dimana pekerjaan tersebut kabanyakan dari masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat bukan pekerjaan yang utama. Karena selain bermata pencarian sebagai penambang pasir juga bekerja sebagai petani, dan bagi mereka yang tidak memiliki sawah mereka bisa disebut sebagai buruh tani. Namun berbeda dengan penggalang, ada yang menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tetapnya yang dilakukan setiap hari. Dan umumnya mereka mempunyai anak buah berkisar antara 20-30 orang. Meskipun pekerjaan tersebut dilarang oleh pemerintahan daerah setempat dan beserta jajarannya namun, mereka tetap beraktifitas seperti biasanya dengan cara menambang pasir di Sungai Brantas.

b. Menimbulkan konflik antar kelompok, antar generasi atau antara rakyat dengan pemerintahan yang menyebabkan gangguan terhadap keharmonisan sosial.

Diberlakukannya larangan mengenai penambangan pasir bukan karena sebab. Dimana pemerintah melarang karena penambangan pasir di Sungai Brantas dapat menyebabkan longsor, banjir dan putusnya jembatan dan lain sebagainya. Tetapi sampai sekarang hal tersebut masih belum menemukan jalan keluar yang baik guna menyelesaikan prolematika tersebut.

Terbukti dengan adanya pemberian dana pinjaman dan hewan ternak. Hal tersebut juga ditolak oleh masyarakat setempat. Konflik bisa timbul dimana saja dan konflik dapat terjadi kapan saja. Dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi secara berkepanjang diantara penggalang dan penambang pasir, antara masyarakat dengan penambang, penambang dengan pemerintahan bahkan diantara sesama penambang juga rawan konflik, semua itu tanpa melihat manusiannya.

Seperti dalam berbagai kesempatan dimana pemerintah setempat sering melakukan razia bagi penambang pasir liar di sepanjang Sungai Brantas. Seperti biasa setiap ada razia yang dilakukan oleh petugas satpol PP (satuan polisi pamong praja) selalu lari dan meninggalkan Sungai Brantas. Contoh lain dari konflik yang timbul diantara penambang pasir dengan masyarakat adalah sampai terjadi perkelahian dan ini terjadi ketika penambang pasir melakukan aktifitasnya setiap hari yaitu menambang tetapi dari arah seberang Sungai Brantas melepari dengan batu. Sampai akhirnya penambang pasir yang berada di Desa Karangmojo mengentikan penambangan tersebut sampai keadaan aman.

c. Menimbulkan kesejangan sosial terutama antara pedatang dengan masyarakat asli di sekitar proyek, sehingga dapat memicu kekerasan massa karena kecemburuan sosial.

Desa Karangmojo adalah salah salah diantara desa yang menjadikan pekerjaan penambangan pasir liar sebagai mata pencarian penduduk. Tidak heran kalau masyarakat luar dari Desa Karangmojo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga ingin mendapatkan penghasilan dari hasil menambang pasir. Seperti dari Desa dan Kabupaten misalnya, Dari Desa Tapen Kecamatan Kudu, Desa Pangendingan Kecamatan Kudu dan Desa Jati Mlerek Kecamatan Plandaan dan masih banyak yang lainnya.

Oleh sebab itulah penambang dari luar desa tersebut melakukan kegiatan penambang dan brfikir akan ikut berhasil. Di desa yang mereka tempati sudah tidak berani melakukan penambangan pasir karena banyak razia dan juga ada penunggu tanggul yang setiap hari dapat membahayakan jiwa mereka.

Apabila hal tersebut tidak diatur dengan baik, maka akan teraji hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya pembagian hasil upah yang diberikan oleh panggalang masing-masing, atau berebutan tempat dalam menambang.

d. Menimbulkan ketidakpastian hidup bagi masyarakat yang terkena proyek karena meraka harus pindah tempat tinggal yang belum tentu dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang telah berkorban demi kepentingan proyek.

Banyak masyarakat yang mennggatunngkan hidupnya di Sungai Brantas. Padahal pada kenyatannya bekerja di Sungai Brantas bukanlah pekerjaan yang tetap karena sewaktu-waktu dapat digusur atau dilarang secara paksa apabila pemerintahan daerah dapat bertindak dengan tegas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan memberlakukan aktifitas penambangan pasir secara bijaksana. Namun pada kenyatannya masih belum terealisasi secara maksimal. Buktinya masih ada saja masyarakat yang melakukan penambangan pasir liar di sekitar Sungai Brantas.

Kalau hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka penambang pasir liar harus pindah dan meninggalkan sumber pendapatannya untuk selamannya. Karena sudah erbisa dengan bekerja di sekitar Sungai Brantas maka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bberadaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru.

e. Bagi mereka yang terkena tergusur, mungkin akan mengalami depresi atau penderitaan secara fisik maupun psikhis.[57]

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, apabila penggusuran terjadi maka masyarakat harus beradapatasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru. Meskipun tidak mudah namun, kalau dilakukan dengan keikhlasan maka akan dapat menjalaninya dengan baik dan lancar.

4. Protes Sosial

Masalah tentang penambangan pasir secara liar yang dilakuakan oleh penggalang dan penambang pasir yang terjadi saat beroperasi di sekitar

[57]Ngadisah, *Konflik Pembangunan dan Gerakan Sosial di Papua.* (Yogyakarta: Pustaka Raja, 2003), hal. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungai Brantas. Masalah itu timbul karena proyek tersebut menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan masyarakat. Oleh sebab itulah banyak yang memprotes aksi dari penambangan pasir liar tersebut. Hal itu terjadi pada saat penambang pasir melakukan penambangan di Sungai Brantas namun, dari arah berlawanan banyak yang menembaki dengan senapan maupun dengan ketapel. Sehingga penambangan tersebut sempat terhenti sejenak.

Protes tersebut juga dilakukan oleh pemerintahan desa, dimana desa telah memberikan pengarahan dan larangan bagi penambang yang menggunakan dengan cara mekanik atau biasa disebut dengan diesel. Namun langkah itu tidak berlangsung lama. Pada akhir mereka kembali beroperasi lagi dengan menggunakan mesin penyedot pasir.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menggunakan rujukan beberapa hasil penelitian tentang penambangan pasir di sekitar Sungai Brantas dan beberapa tempat. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penulisan laporan penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa orang, yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Tradisi penambangan pasir di Desa Ngares Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dalam perspektif hukum Islam dan pada Jawa Timur No. 1 tahun 2005* oleh Elok RahmawatiJurusan Muamalah Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010.

   Dalam penelitian skripsi ini, membahas tentang dampak lingkungan perspektif hukum, serta pandangan hukum Islam dan peraturan daerah propinsi Jawa Timur terhadap akitifitas penambang pasir di Desa Ngares Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

   Sementara penelitian yang lakukan memfokuskan permasalahan pada proses penambangan pasir.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniati seorang mahasiswa Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Pola Interaksi diantara penambang pasir Sungai Brantas di Desa Betro Kecamatan Kabupaten Mojokerto.* Dalam penelitian skripsi ini, ia lebih memfokuskan kepada interaksi diantara penambang pasir dan para penggalang. Serta dampak dari interaksi tersebut membawa dampak dari keseahteraan pada masing-masing penambang. Dengan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

   a. Pola interaksi yang terjadi diantara para penambang pasir diantara penggalang dan nyutat serta penggali pasir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Apakah interaksi tersebut membawa dampak kesejahteraan pada masing-masing kelompok

Sementara penelitian yang memfokuskan permasalahannya kepada dampak lingkungan dari penambangan pasir liar yang dilakukan.

Penelitian yang sudah dikaji diatas, dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenaibagaimana proses dampak penambangan pasir liar di masyarakat sekitar Sungai Brantas yang berada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Karangmojo

Desa Karangmojo ini memiliki luas wilayah 242,9 Ha. Wilayah desa ini dapat ditempuh kurang lebih 3 km dari kecamatan Plandaan. Sedangkan dari ibu kota Kabupaten Jombang kurang lebih 15 km.

Adapun batas - batas wilayah Desa Karangmojo dapat dilihat pada Tabel1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3

Batas-Batas Wilayah Desa

Wilayah	Nama desa
Sebelah Utara	Desa Tanggung Kramat
Sebelah Timur	Sungai Brantas
Sebelah Barat	Desa Jatimlerek
Sebelah Selatan	Desa Plandaan

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

Tabel 1.3 menunjukan batas-batas Desa Karangmojo, sebelah utara adalah Desa Tanggung Kramat, sebelah Timur adalah Sungai Brantas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelah Barat adalah Desa Jatimlerek dan sebelah selatan adalah Desa Plandaan.

Desa ini terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu Tambakrejo, Dusun Bulubandar, Dusun Mojogulung, Dusun Klampisan, Dusun Karangmangu, dan yang terakhir Dusun Sidolengkep.[58]Keenam dusun ini memiliki pembanginan tanah yang berbeda. Dari seluruh dusun yaitu Dusun Mojogulung 9 Ha yang paling luas dan mepunyai jumlah penduduk yang banyak, Dusun Bulubandar mempunyai luas tanah sebesar 7 Ha, Dusun Tambakrejo mempunyai luas tanah sebesar 6 Ha, Dusun Klampisan mempunyai luas tanah sebesar 5 Ha, dan Dusun Karangmangu mempunyai luas tanah sebesar 4 Ha Sedangkan Dusun Sidolengkep tanahnya lebih sempit yaitu sekitar 2 Ha. Pembagian tanah ini memang lebih banyak pada di Dusun Mojogulung karena di dusun ini jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dusun Sidolengkep.Adapun rincian tanah menurut jenisnya dapat dilihat pada Tabel 2.3dibawah ini:

Tabel 2.3

Rincian Tanah Menurut Jenisnya

No.	Jenis tanah	Luas
1	Pemukiman	33,0 Ha
2	Tanah sawah	209, 33 Ha

Sumber data: *Profil Desa karangmojo* tahun 2010

[58]Batas-batas 6 (enam) dusun dapat dilihat pada lampiran, hal. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3menunjukan rincian tanah menurut jenisnya,dapat kita ketahui bahwa tanah yang digunakan untuk pemukiman seluas 33,0 Ha. Sedangkan untuk tanah sawah seluas 209,0 Ha dan untuk tanah pekarangan warga seluas 33,0 Ha. Setiap dusun terdapat tanah pemakaman.

2. Keadaan Demografi Desa Karangmojo

Adapun jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.3sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1990 jiwa
2	Perempuan	1763 jiwa
Jumlah kepadatan penduduk		1990 jiwa

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

Tabel 3.3 menunjukan jumlah penduduk, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Karangmojo berjumlah 3753 jiwa, diantaranya adalah jumlah penduduk untuk laki-laki berjumlah 1990 jiwa sedangkan untuk perempuan berjumlah 1763 jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kondisi penduduk berdasarkan umurnya dapat dilihat pada tabel 4.3dibawah ini :

Tabel 4.3

Kondisi Penduduk Berdasarkan Umurnya

No.	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan
1	0 - 5 tahun	30 jiwa	18 jiwa
2	07 - 15 tahun	120 jiwa	119 jiwa
3	16 - 21 tahun	500 jiwa	330 jiwa
4	22 - 59 tahun	1200 jiwa	1138 jiwa
5	60 keatas	140 jiwa	158 jiwa
Jumlah		1990 jiwa	1763 jiwa

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

Tabel 4.3 dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan kelompok umurnya. Dari sini kita bisa mengetahui berapa banyak jumlah orang dewasa yang berusia 22 - 59 tahun sekitar 2338 jiwa. Angka ini tertinggi apabila dibandingkan dari yang lain. Hal inilah yang membuat penelitian di Desa Karangmojo semakin menarik karena orang dewasa memiliki jumlah yang cukup besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk komposisi penduduk, kepadatan penduduk serta keluarga (KK) dapat dilihat pada Tabel 5.3dibawah ini:

Tabel 5.3

Komposisi penduduk, kepadatan penduduk dan jumlah kepala keluarga (KK)

No	Dusun	Luas Wilayah	Komposisi penduduk		Kepadatan Penduduk	Jumlah KK
			LK	PR		
1	Tambakrejo	6 Ha	266	278	544	136
2	Bulubandar	7 Ha	382	376	758	236
3	Mojogulung	9 Ha	599	641	1240	315
4	Klampisan	5 Ha	216	274	490	124
5	Karangmangu	4 Ha	222	236	458	138
6	Sidolengkep	2 Ha	101	162	263	76

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa desa ini memiliki pembagian tanah yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi komposisi penduduk. Sebagaimana tertera dalam Tabel 5.3 dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk di Dusun Mojogulung lebih banyak yaitu 1240 jiwa, dengan jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 599 jiwa dan perempuan 641 jiwa. Sedangkan dusun Tambakrejo memiliki jumlah kepala keluarga (KK) sekitar 136. Dusun Bulubandar 758 jiwa, dengan jumlah laki-laki 382 jiwa dan perempuan 376 jiwa. Dusun Klampisan sebanyak 490, dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki 216 jiwa dan perempuan 274 jiwa. Sedangkan Dusun Sidolengkep hanya 76 kepala keluarga (KK), terdiri atas laki-laki 266 jiwa dan perempuan 162 jiwa.Sehingga jumlah penduduk juga luas tanah dan juga kepala keluarga (KK) mempengaruhi kepadatan penduduk. Terlihat secara jelas pada tabel diatas.

3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Sedangkan masalah pendidikan, banyak warga desa ini yang masih masih belum sadar betul tentang pentingnya pendidikan. Untuk pendidikan non formalnya (mengaji) banyak anak yang mengaji karena biaya sangat minim bahkan ada berapa TPQ yang tidak dipungut biaya dan ada yang gratis. Para santri hanya membanyak seikhlasnya dengan memberikan amal uang Rp. 1000,- dan sampai Rp. 3000,-. tiap bulannya namun jarang ada yang mau mengaji bahkan ada pula di TPQ yang tidak memiliki santri. Oleh sebab itulah biaya mengaji untuk saat ini diamalkan dan tidak ditarif.

Dalam masalah pendidikan formal, cukup banyak yang tidak mengeyam pendidikan atau sekolah tetapi putus sekolah di tengah jalan. Hal ini dibuktikan dengan komposisi penduduk berdasarkan tingkat pedidikannya, sehingga dapat diketahui berapa banyak buta huruf maupun sekolah perguruan tinggi dalam tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.3 dibawah ini:

Tabel 6.3

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pedidikan

No.	Tingkat Pendidian	Jumlah
1	Buta huruf	1405 jiwa
2	Tamat SD	1457 jiwa
3	Tamat SMP	225 jiwa
4	SMA	557 jiwa
5	Tamat Diploma	64 jiwa
6	Tamat S1	45 jiwa

Sumber data: *Monografi Desa Karangmojo* tahun 2010

Tabel 6.3dapat diketahui bahwa penduduk desa ini memiliki jumlah penduduk dengan buta huruf sebanyak 1405 jiwa, tamat SD (sekolah dasar) sebanyak 1457 jiwa, tamat SMP (sekolah menengah pertama) sebanyak 225 jiwa, SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 557 jiwa, tamat D1 (Diploma) sebanyak 64 jiwa sedangkan untuk tamatan S1 masih sangat tingkat minim sekali yaitu 45 jiwa.

Tabel 6.3 juga bisa dilihat bahwa pendidikan di desa ini masih sangat yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau buta huruf sebanyak 1405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perekonomian

Desa ini memiliki arena persawahan yang cukup luas, meskipun ada yang sudah beralih fungsi menjadi perumahan.Meskipun begitu masih banyak dan cukup luas untuk lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan masyarakat desa ini.

Hal ini dapat dibuktikan dengan komposisi penduduk berdasarkan tingkat perekonomiannya, sehingga dapat diketahui berapa banyak mata pencarian sebagai petani, buruh tani, serta usaha sendiri maupun sebagai pengawai negeri maupun pengawai swasta dalam diagram lingkaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram Lingkaran 1.3dibawah ini:

Diagram 1.3

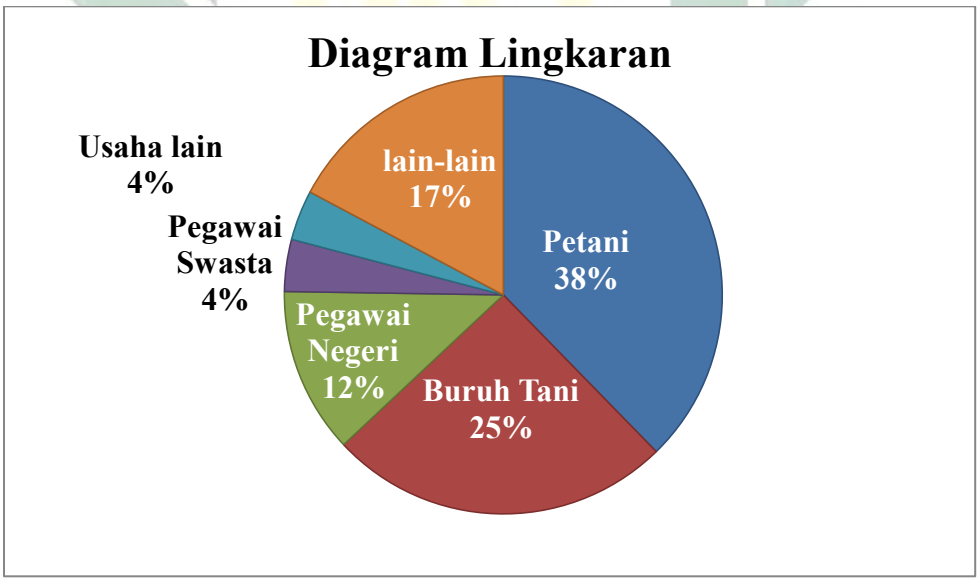

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram Lingkaran1.3 diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Karangmojo bermata pencarian sebagai petani. Yang sudah dijelaskan bahwa luas wilayah untuk pertanian atau sawah adalah 209,33 Ha. Berdasarkan tabel diatas untuk jumlah buruh petani sebanyak 178 jiwa. Untuk pegawai negeri berjumlah 86 jiwa, Pegawai swasta berjumlah 27 jiwa, serta untuk usaha sendiri sebanyak 26 jiwa, sedangkanuntuk lain-lain ada 121 jiwa. Lain-lain disini termasukbekerja di sektor industri.Mayoritas untuk matapencaharian penduduk di Desa Karangmojo ini adalah sebagai petani. Dan ada sebagiannya lagi, masyarakat yang bekerja dalam sektor industri atau sebagai buruh pabrik.Tetapi karena di desa ini tidak ada pabrik oleh karena itu, kebanyakan masyarakat ini pergi ke kota. Mulai dari Surabaya, Sidoarjo, Malang, dan Gresik dan bahkan ada yang pergi ke luar pulau misalnya Kalimantan dan Sulawesi.

Jumlah penduduk yang bekerja sebagai penambang pasir liar di Sungai Brantas di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dapa dilihat pada Tabel 7.3dibawah ini:

Tabel 7.3

Penduduk Yang Bekerja Sebagai Penambang Pasir Liar

No.	Nama Dusun	Jumlah
1	Dusun Tambakrejo	50 jiwa
2	Dusun Bulubandar	50 jiwa
3	Dusun Mojogulung	150 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Dusun	Jumlah
4	Dusun Klampisan	50 jiwa
5	Dusun Karangmangu	30 jiwa
6	Dusun Sidolengkep	20 jiwa
Jumlah		350 jiwa

Sumber: *Asisten penambang pasir liar* tahun 2011

Tabel 7.3menunjukan jumlah penduduk yang bekerja sebagai penambang pasir liar, diantaranya Dusun Tambakrejo sebanyak 50 jiwa, Dusun Bulubandarsebanyak 50 jiwa, Dusun Mojogulung sebanyak 150 jiwa, Dusun Klampisansebanyak 50 jiwa, Dusun Karangmangu sebanyak 30 dan Dusun Sidolengkep hanya ada 20 jiwa. Jumlah keseluruhan penambangan berjumlah 350 jiwa. Jumlah penambang tersebut dapat berubah-ubah, karena penambangan ini sifatnya liar dan tidak mendapat izin dari pemerintahan daerah.

Kembali lagi dalam bidang pertanian dapat dilihat pada Diagram Lingkaran diatas,bahwa pertanian bagi mereka adalah sumber mata pencarian yang paling utama dalam kehidupanya. Meskipun mereka mempunyai pekerjaan sambilan namun, mereka masih pergi setiap hari ke sawah-sawahnya.Dalam sektor pertanian di desa Karangmojo mempunyai 2 (dua) penghasilan tetap. Diantaranya adalah padi dan buah-buahan.Untuk masalah padi warga penduduk biasanya melakukan tanam dan panen sebanyak 2 (dua) kali. Hal ini disebabkan letak dari sawah-sawah mereka yang berdekatan dengan Sungai Brantas. Sehingga, untuk pengairan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada masalah apa-apa. Sedangkan untuk buah-buahan mempunyai 3 buah penghasilan, diantaranya adalah Semangka, Garbis dan Melon.

Untuk pertanian yang belumnya masih bisa diharapkan.Namun, untuk tahun 2011 dari hasil survey di lapangan bisa dikatakan gagal panen. Ini disebabkan karena terserang oleh hama Wereng. Padahal sudah di semprot dengan Pestisida (obat untuk membunuh wereng). Namun wereng tersebut tidak kunjung menghilang. Oleh sebab itu masyarakat sekitar sangat mengeluh dan belum menemukan obat untuk membasmi hama kali ini. Padahal pemerintah kabupaten sudah bergerak namun usaha itu juga gagal dan hasilnya pun belum optimal.

Jumlah penduduk yang bekerja sebagai penambang pasir liar di Sungai Brantas

5. Agama

Agama yang ada di masyarakat ada 2 (dua) yaitu agama Islam dan agama Kristen. Namun, mayoritas penduduk dari desa ini beragama Islam. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari data monografi desa Karangmojo tahun 2010 serta data lapangan. Dimana penduduk yang beragama Islam mencapai 3624 jiwa, diataranya laki-laki sebanyak 1926 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 1698 jiwa. Sedangkan penduduk lain yang jumlahnya sangat minim sekali. Untuk agama Kristen jumlahnya hanya 129 jiwa, diataranya adalah untuk laki-laki sebanyak 64 jiwa sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk perempuan sebanyak 65 jiwa. Untuk lebih jelasnya terkait dengan jumlah masyarakat yang menganut jenis agama dapat dilihat dalam Tabel 8.3dibawah ini:

Tabel 8.3

Jenis Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1926 jiwa	1698 jiwa
Katolik (Kristen)	64 jiwa	65 jiwa

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

Tabel 8.3dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa ini yang masyarakat yang menganut beberapa jenis agama. Untuk Agama Islam, laki-laki sebanyak1926 jiwa dan perempuan sebanyak1698 jiwa. Sedangkan untuk Agama Katolik (Kristen) untuk laki-laki sebanyak64 jiwa dan perempuan sebanyak65 jiwa.

Untuk Agama Katolik (Kristen) terdapat 2 (dua) gereja, pertama Gereja Pantai Kosta Indonesia yang berada di Dusun Klampisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya mengenaiAgama Katolik (Kristen)dari Gereja Pantai Kosta Indonesia dapat dilihat pada Tabel 9.3dibawah ini:

Tabel 9.3

Agama Katolik (Kristen) dari GPDI

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
1	Katolik (Kristen)	25 jiwa	30 jiwa	23 KK

Sumber: *Pendeta dari GPDI* (Gereja Pantai Kosta Indonesia) tahun 2011.

Tabel9.3dapat dilihat bahwa untuk Agama Katolik (Kristen) di GPDI (Gereja Pantai Kosta Indonesia) sebanyak 23 KK. Dengan laki-laki sebanyak 25 jiwa dan untuk perempuan 30 jiwa.

Kedua adalah GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) yang berada di Dusun Karangmangu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.3dibawah ini:

Tabel 10.3

Agama Katolik (Kristen) dari GKJW Berdasarkan Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
1	Balita	1 jiwa	3 jiwa	
2	Pratama	1 jiwa	2 jiwa	
3	Madya	1 jiwa	1 jiwa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
4	Remaja	1 jiwa	1 jiwa	26 KK
5	Pemuda	1 jiwa	1 jiwa	
6	Dewasa	14 jiwa	1 jiwa	
7	Lansia	9 jiwa	17 jiwa	
Jumlah		39 jiwa	35 jiwa	26 KK

Sumber: *Penggurus dari GKJW* (Gereja Kristen Jawi Wetan) tahun 2011

Tabel 10.3dapat dilihat bahwa untuk Agama Katolik (Kristen) di GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) sebanyak 26 KK. Dengan laki-laki sebanyak 39 jiwa dan untuk perempuan 35 jiwa. Balita sebanyak 4 jiwa dengan jumlah laki-laki 1 dan perempuan 3, pratama sebanyak 3 jiwa dengan jumlah laki-laki ada 1 jiwa dan perempuan ada 2 jiwa, madya sebanyak 2 jiwa dengan jumlah laki-laki 1 jiwa dan perempuan 1 jiwa, remaja sebanyak 4 jiwa dengan jumlah laki-laki 3 jiwa dan perempuan 1 jiwa, pemuda sebanyak 11 jiwa dengan jumlah laki-laki 10 jiwa dan perempuan 1 jiwa, dewasa sebanyak 31 jiwa dengan jumlah laki-laki 14 jiwa dan perempuan 17 jiwa, dan yang terakhir lansia sebanyak 19 jiwa dengan jumlah laki-laki 9 jiwa dan perempuan 10 jiwa

6. Sarana Dan Prasarana Desa

Adapun mengenai sarana-sarana umum yang ada di desa ini cukup banyak meliputi sarana pendidikan, kesehatan, dan sarana agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.3dibawah ini :

Tabel 11.3

Sarana Pendidikan

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	TPQ	10 Unit
2	TK	1 Unit
3	SD	2 Unit
4	SMP	-
5.	SMA	-

Sumber data: *profil desa Karangmojo* tahun 2010

Tabel 11.3 dapat dilihatmengenai sarana-sarana umum yang ada di desa ini dapat diketahui bahwa sarana yang terbanyak yaitu TPQ sebanyak 10 unit pada seluruh enam dusun tersebut. Diantaranya adalah Dusun Tambakrejo, Dusun Bulubandar, Dusun Mojogulung, Dusun Klampisan, Dusun Karangmangu, Dusun Sidolengkep.

TK ada 1 unit dan untuk SD ada 2 unit. Dengan nama dari TK tersebut adalah TK Daharma Wanita yang terletak di Dusun Mojogulung.Sarana pendidikan ada 2 (dua) diantaranya adalahSDN Karangmojo I. Dan SDN Karangmojo II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang sudah dijelaskan pada terdahulu bahwa untuk sarana TPQ banyak peminatnya, karena biaya dalam mengaji tersebut sangat ringan dan seikhlasnya.Malah terkadang masih ada yang gratis (tidak dibebankan) bagi para murid-murid yang tidak mampu.

Untuk lebih jelasnya mengenai nama dan jumlah Sarana TPQ dapat dilihat pada Tabel 12.3di bawah ini:

Tabel 12.3

Sarana Fasilitas TPQ

No.	Dusun	Banyaknya TPQ	Nama TPQ	Jumlah Murid
1	Tambakrejo	2 unit	a. Ar- Rohman b. Al-Ikhlas	30
2	Bulubandar	3 Unit	a. Ar- Rohman b. Al-Islah c. Wahidatul Ulum	58
3	Mojogulung	1 Unit	a. Al-Ikhlas	50
4	Klampisan	1 unit	a. Al-Iman	20
5	Karangmangu	2 unit	a. Al-Mutaqin b. Al-Hikmah	70
6	Sidolengkep	1 unit	a. Al-Muqoddim	30

Sumber data: *hasil wawancara dengan setiap kepala dusun* tahun 2011

Tabel 12.3 dapat dilihatsarana TPQ (tempat pendidikan Al-Qur'an) di Desa Karangmojo ini lumanyan banyak. Selain juga murah biayanya, jaraknya juga dekat dengan rumah-rumah penduduk. Setiap dusun ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana untuk TPQ sehingga anak-anak yang mau mengaji tidak harus keluar dari desa ini. Diantaranya yang sudah dapat dilihat dari tabel diatas. Untuk Dusun Tambakrejo sebanyak 2 unit dengan nama TPQ-nya adalah Ar-Rohman dan Al-Ikhlas, Dusun Bulubandar ada 3 unit dengan nama TPQ Ar-Rohman, Al-Islah, dan Wahidatul Ulum, Dusun Mojogulung ada 1 unit yaitu Al-Ikhlas, Dusun Klampisan ada 1 unit dengan nama TPQ-nya adalah Al-Iman, Dusun Karangmangu ada 2 unit yaitu Al-Mutaqin dan Al-Hikmah, sedangkan yang terakhir di Dusun Sidolengkep ada 1 unit TPQ dengan nama TPQ-nya adalah Al-Muqoddim.

Mengenai sarana fasilitas dari kesehatan di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang juga sangat lengkap.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.3 sebagai berikut:

Tabel 13.3

Sarana Fasilitas Kesehatan

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	MCK	4 Unit
2	Posyandu	6 Unit
3	Polindes/Pustu	1 Unit
4	Bidan desa	1 Orang
5	Praktek Dokter	1 Unit

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13.3 menunjukanbahwasarana fasilitas kesehatan yang terbanyak yaitu Posyandu (pos pelayanan terpadu). Dimana Posyandu sebanyak 6 Unit, MCK ada 4 Unit, Polindes/Pustu ada 1 Unit, Bidan desa ada 1 Orang, dan Praktek Dokter ada 1 Unit.

Menganai sarana agama dapat dilihat pada Tabel 14.3dibawah ini:

Tabel 14.3

Sarana Agama

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Musholah	8 buah
3	Gereja	2 buah
4	Lumbung	6 buah

Sumber data: *Profil Desa Karangmojo* tahun 2010

Tabel 14.3 menunjukantentang sarana-sarana umum yang ada di desa ini dapat diketahui bahwa sarana yang terbanyak yaitu musholah. Hal ini dikarenakan setiap dusun ada Musholah dan juga masyarakat ini banyak beragama Islam meskipun begitu ada juga yang beragama Kristen. Agama Kristen memiliki 2 gereja berdiri kokoh di pinggir jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sosial Masyarakat

Masyarakat desa ini bisa dikatakan semi modern. Hal ini dapat peneliti lihat baik dari gaya hidup maupun dari bentuk bangunan rumah masyarakat Desa Karangmojo ini ketika melakukan penelitian di desa ini setiap harinya. Mengenai bangunan rumah penduduk juga sudah banyak yang rumah permanen, maksud rumah permanen disini adalah rumah yang terbuat dari tembok dan batu bata, biasanya banyak rumah yang berada di pedesaan yang terbuat dari kayu jati atau kayu bambu namun dengan lantai masih dari tanah, meskipun menemukan ada beberapa rumah penduduk yang terbuat dari bambu namun, disini sudah jarang peneliti tenemukan. Karena kenbanyakan rumah penduduk pedesaan sudah mengarah ke semi modern.

Dan juga dari bangunan gapuro (pintu masuk ke desa dan dusun) setiap masuk desa sudah sangat baik, dan tidak kalah dengan yang ada di kota. Dari segi bangunan juga banyak yang sudah didesain seperti di kota, maka dari itu, tidak heran kalau menemukan rumah yang berlantai 2 (dua).

Sedangkan mengenai masyarakat desa ini masih sangat rukun, hal itu bisa dilihat ketika masyarakat sedang mempunyai hajatan begitu pula dengan ketika ada orang meninggal semuanya bergotong royong saling membantu baik ketika senang maupun ketika mengalami kesusahan, mulai dari dengan tenaga ataupun memberikan uang. Dan juga setiap ada orang yang meninggal warga disini juga menyumbang uang yang dihasilkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iuran dari masyarakat Desa Karanngmojo ini. Seperti itulah keadaan dari masyarakat desa dari Karangmojo. Hal tersebut juga bisa dilihat dengan beberapa kegiatan yang ada dikampung dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam bidang keagamaan terdiri dari Yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, Tahlil, dan diba'an. Yasinan ibu dilakukan pada hari Kamis sedangkan untuk bapak dilakukan pada hari Sabtu. Untuk diba'an sendiri dilakukan pada hari Sabtu malam Minggu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Desa Karangmojo adalah salah satu diantaranya yang dialiri oleh Sungai Brantas. Setidaknya ada beberapa titik yang digunakan dalam melakukan penambangan pasir secara liar. Dan dimiliki oleh beberapa penggalang yang sangat berpengalaman dalam hal pengambilan pasir. Karena alat yang digunakan sangat canggih dan pasir yang dihasilkan cukup banyak perharinya.

Kebutuhan bahan galian pasir ini akan terus meningkat sejalan dengan laju pembangunan, selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan ini apabila kegiatan penambangan yang tidak dilaksanakan tidak terkendali, maka akan berakibat kepada kerusakan lingkungan.

Kesempatan ini peneliti berhasil melakukan wawancara dan observasi langsung dengan para penggalang. Diantaranya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang pertama adalah GH yang bertempat tinggal di Dusun Tambakrejo. GH yang berusia 37 tahun dengan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Pekerjaan GH adalah sebagai penggalang. Pekerjaan sebagai penggalang baru ia lakukan sekitar 3 bulan yang lalu. Karena hasil tanam padi di sawahanya tidak bisa mencukupi kebutuhannya. Apalagi untuk biaya sekolah anaknya. Oleh karena itu, salah satu jalan adalah bekerja sambilan sebagai penggalang. Modal awal untuk membuat dan membeli bahan baku sekitar Rp. 18.000.000,- (Delapan belas juta rupiah).

> "*Kaet mbak, aku ngalang pasir, meski pemerintah gak ngolehi nambang pasir, nek onok obrak'an terus yo mlayu, nang sawah bendino ra onok hasile makane saiki nyambi ngalang. Pekerjaku lumayan akeh, kiro-kiro 20 orang sing teko yo seko kampong dewe karo luwar deso, biasane sedinoaku ngalang lan ngerjak'no wong-wong iki, aku kerjo koyok ngene iki digawe mangan setiap harine, digawe sak bendinone lan digawe nyekolahno anak-anak"*(Baru saja mbak, saya menjadi penggalang pasir, meskipun aksi pemerintah yang selalu menolaknya dan merazia namun saya tetap melakukannya guna mencukupi kebutuhan, kalau ada razia dari petugas biasanya saya lari, karyawan yang saya pekerjakan lumayan banyak berkisar antara 20 orang dan itu pun dari desa sendiri dan luar desa, Saya kerja seperti ini dibuat untuk makan setiap harinya dan dibuat untuk menyekolahkan anak).[59]

Kedua adalah adalah DM yang bertempat tinggal di Dusun Tambakrejo. DM yang berusia 45 tahun dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pekerjaan DM adalah sebagai penggalang. Pekerjaan sebagai penggalang sudah lama sekali ia lakukan. Karena tidak mempunyai pekerjaan lain oleh sebab itulah, pekerjaan ini menjadi salah satu pilihannya. Biaya hidup

[59]Hasil wawancara dengan Bapak GH, tanggal 18 Juni 2011, pukul 12.30, di Sungai Brantas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari juga semakin mahal, kalau tidak bekerja mau dikasih makan apa anak dan istrinya. Modal awal yang digunakan sebagai penggalang sebesar Rp. 30.000.000,- (Tiga puluh juta rupiah). Uang tersebut digunakan untuk membeli bahan baku diantaranya adalah membeli peralatan dalam penambangan pasir.

> "*Wis ket biyen mbak aku ngalang pasir, meski teko pemerintah sing gak ngolehi nambang pasir karo meski diobrak terus yo mlayu, lah wong pekerjaan sing isok yo ngene iki di lepen, aku ra duwe ketrampilan nang sawah koyok wong-wong, pekerjaku lumayan akeh, kiro-kiro 25 orang, sing teko yo kampong dewe, biasane sedinoku ngalang lan ngerjak'no wong-wong iki"* (Sudah sejak lama aku menjadi penggalang pasir, meskipun aksi pemerintah yang selalu menolaknya dan merazia namun saya tetap melakukannya guna mencukupi kebutuhan, kalau ada razia dari petugas Salpol PP langsung semuanya lari, sedangkan pekerjaan yang saya bisa hanya di pasiran dan di sungai dan tidak punya keterampilan apa-apa seperti orang-orang, karyawan yang saya pekerjakan lumayan banyak berkisar antara 25 orang dan itu pun dari desa sendiri dan luar desa, bisanya sehari menjadi penggalang dan memperkerjakan orang-orang. Saya kerja seperti ini dibuat untuk makan setiap harinya dan dibuat untuk menyekolahkan anak).[60]

Ketiga, adalah AS yang bertempat tinggal di Dusun Karangmangu. AS yang berusia 47 tahun dengan pendidikan SD (Sekolah Dasar). Dahulu pekerjaan AS adalah sebagai penggalang. Pekerjaan sebagai penggalang sudah lama sekali ia lakukan. Sebab utamanya adalah karena faktor ekonomi. Dan tidak mempunyai pekerjaan lain oleh karena itulah, pekerjaan penggalang menjadi acuan hidupnya dan tumbuhan bagi anggota keluarganya. Namun sekarang sudah tidak lagi.

[60]Hasil wawancara dengan Bapak DM, tanggal 18 Juni 2011, pukul 09.00, di Sungai Brantas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika peneliti tanyakan soal kenapa Bapak AS berhenti sebagai penggalang? Beliau langsung menjawabnya.

> "*Kulo sebenere pegel mbak ngalang mergo bendino onok obrak'an teko Satpol PP lan akeh polisi sing melok ngobrak. Jadine kulo mileh prei teko pasiran, biasane kulo bendinone nang Lepen Brantas mbak. Sebenere kerjo'an niki kulo nang lepen wis dadi pangane bendinone sak omah karo yoga kulo. Sak niki kulo kerjo di omah ae, biasane teng sawah lan ngaret suket, suket iku digawe pakanne wedus dadine arang nang lepen. Emang bener larangan seko pemerintah nek penambang pasir ra entuk, sebenere kabe yo ra pengen mene-mene timbul perkoro sing ra dikarepno,contone longsor".* (Saya sebenarnya capek mbak melakukan penggalang karena setiap hari selalu dirazia sama satpol PP dan banyak polisi juga ikut-ikutan ngerazia. Sehingga saya memilih libur dari pengalang pasir, biasanya kerja saya di Sungai Brantas mbak. Dan sebenarnya juga pekerjaan sebagai penggalang di Sungai Brantas sudah menjadi pendapatan keluarga di rumah dan anak saya pada setiap harinya. Sekarang saya bekerja dirumah saja, biasanya ke sawah dan mencari rumput, rumput iku digunakan sebagai makanan kambing jadinya sekarang jarang di Sungai. Memang bener larangan terhadap penambang pasir tetapi para penambang pasir juga tidak mau nantinya akibat penambangan pasir dilakukan mengakibatkan hal-hal yang tidak diingkan misalnya, longsor).[61]

Asisten pengalang dan berhasil di peneliti berhasil mewawancari sebanyak 2 (dua) orang diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama adalah HM yang bertempat tinggal di Dusun Tambakrejo. HM yang berusia 18 tahun dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Dahulu karena malas sekolah dan ikut pamannya. Sejak memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi HM ikut dan sekarang berprofesi sebagai asisten penggalang di tempat pamannya. Oleh kedua

[61]Hasil wawancara dengan Bapak AS, tanggal 21 Juni 2011, pukul 12.40, di pinggir jalanan ke sawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya juga mengizinkan karena pekerjaan tersebut juga menghasilkan uang.

> *"Saya sudah bekerja sebagai asisten penggalang selama 3 (tiga) tahun. Namun karena yang punya atau pemilik dari ngalangan adalah paman sayasendiri jadinya saya tidak sampai ikut jadi penambang pasir. Tugas saya hanya mencatat pasir yang sudah didapatkan dan memberangkatkan pasir yang sudah diperoleh dan sudah didalam truk. Kalau pasir masih belum terkumpul biasanya saya hanya duduk-duduk dan mengawasi mereka bekerja. Dan selama itu tidak ada masalah yang berarti bagi diri saya (dalam hal masalah kesehatan). Di sekitar tempat saya bekerja ada 4 (empat) galangan. Biasanya pasir yang saya dapat akan dijual ke Lamongan. Dan pasir yang sudah dikirim merupakan pesanan dari masyarakat di berbagai desa di Lamongan. Selama saya bekerja tidak ada masalah yang berat dan dalam kondisi yang selalu saya keluhkan kalau pulang selalu capek dan lelah".*[62]

Kedua adalah mantan assisten penggalang yaitu bernama DR. DR ini bertempat tinggal di Dusun Mojogulung. DR yang berusia 75 tahun dengan pendidikan SR (Sekolah Rakyat). Ketika bertemu dengan Mbah DR beliau sedang mengembala kambing di halaman yang berada tidak jauh dari rumahnya. Dahulu pekerjaan DR adalah sebagai assisten penggalang di saudaranya sendiri. Pekerjaan sebagai assisten penggalang sudah lama sekali ia lakukan. Masih sama sebab kanapa bekerja di Sungai Brantas adalah dikarena materi. Namun sekarang sudah tidak melakukan kegiatan tersebut.

Pada saat peneliti tanyakan soal kenapa Bapak SR berhenti sebagai asisten penggalang? Dengan tersenyum beliau menceritakannya dengan pajang lebar.

---

[62]Hasil wawancara dengan HM, tanggal 23 Juni 2011, pukul 09.00, di pingir galangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Awalle aku iki biyene melok dulurku sing dadi penggalang. Dadine aku dikongkon nyatet-nyatet, amargo aku iki ra kuwat junjungi pasir lan ngurik pasir. Tenogoku wis gak isok digawe abot-abot dadine karo dulurku dikongkon mandori karo nyatet-nyatet pasir sing olehe wong-wong. Biyen jek enak mbak, ketimbang sak'iki sing diobrak'i terus karo wong-wong nduwor iku. Nek biyen lak gak. Sak karepe dewe, kerjo gak po-po, gak perlu maringi yotro kaleh wong-wong pejabat iku. Tinggal jupuk pasir sak kareppe dewe, biyen iku lepenne cetek nek sak'iki wis jeruh dadinne ngawe mesin penyedot, nek biyen namung modal kerajang lan karo nyelem wis entuk akeh pasire. Nek sak'iki nyelem yo kelem, isok-isok mati ndisik'i. Perkoro mbayari wong-wong namun 1(siji) truk'e namung Rp. 60.000,- (suwidak ewu rupiah) nek sak'iki larang sak truke ae reganne Rp.300.000,-. (Tigang ngatus ewu rupiah). Nek sak'iki aku di omah karo angon wedhus. Gak soro-soro dolek duwik lan weduse gak susah tinggal di culno nang ngarepe omah lak onok lapangane wis dolek mangan dewe weduse. Biyen lak ngopeni anak, sak'iki wis gede lan podo omah-omah dadi wis gak ngoyo ndolek duwik)".* (Awalnya saya dulunya ikut saudara saya yang menjadi penggalang. Jadinya aku disuruh mencatat, karena aku ini tidak bisa angkat pasir dan ngurik pasir. Tanagan saya sudah tidak bisa dibuat berat-berat sehingga sama saudara saya ngawasi sama mencatat pasir yang sudah diperoleh oleh panambang. Dahulu masih enak mbak, daripada sekarang yang selalu dirazia terus sama pemerintah kabupaten. Dan dahulu juga tidak, bisa seenaknya sendiri, kerja tidak apa-apa, tidak perlu memberikan uang kepada pejabat itu. Tinggal ambil pasir seenaknya, dahulu Sungai Brantas masih dangkal kalau sekarang sudah dalam sehingga sekarang menggunakan mesin penyedot, dahulu hanya modal keranjang dan menyelam ke Sungai Brantas sudah mendapat pasir. Kalau sekarang, bisa-bisa meninggal. Soal memberikan upah hanya Rp. 60.000,- (Enam puluh ribu rupiah) kalau sekarang mahal satu truknya seharga Rp.300.000,- (Tiga ratus ribu rupiah). Kalau sekarang saya di rumah saja sama mengembala kambing. Tidak susah-susah mencari uang dan kambing tidak susah hanya dilepaskan di lapangan sudah mencari makan sendiri. Dulu kan merawat anak, tetapi sekarang anak saya sudah besar dan sudah berumah tangga sehingga dalam mencari nafkah sudah tidak ngebut lagi.[63]

[63]Hasil wawancara dengan Bapak SR, tanggal 28 Juni 2011, pukul 15.00, di kediamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesempatan ini peneliti juga berhasil melakukan wawancara dan observasi langsung dengan para penambang pasir. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Informan penambang pasir yang pertama adalah SN yang bertempat tinggal di Dusun Sidolengkep. Bapak dengan 3 (tiga) anak ini berusia 52 tahun dengan pendidikan SD (Sekolah Dasar). Pekerjaan SN adalah sebagai petani serta *pendonak pasir*. Pekerjaan sebagai *pendonak pasir* sudah lama ia lakukan sejak 25 tahun. Kalau musim tanam di sawahnya sudah selesai bapak ini bisanya pergi ke Sungai Brantas. Upah yang diperoleh dari pekerjaan ini tidak tetap namun, terkadang mendapat uang sebesar Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 20.000,- perharinya. Ketika itu, bertemu dengan beliau secara tidak sengaja. Menurut penuturannya adalah:

> "*Nek isuk budal nang lepen sekitar jam 07.00 engkuk neng awan nang sabin, kalau gak ngono gak isok cukup digawe bendinane. Nek obrakan biasane yo mlayu tapi wis onok sing koling-koling jadine yo arek-arek muleh disek utowo ora nambang, engkok lek wis sepi lan ora onok petugas utowo polisi, biasane donak pasir maneh.Terus biasane nunggu nang lepen sepi, wong-wong podo nang sawah dewe-dewe. Biasane sore wong-wong pangkat iku muleh lan gak enek di tanggul. Wis mulai tekok situk-situk wong-wong podo mrono.Lah yo opo maneh meski singidan yo tetep gak wedhi jenenge dolek duwik.Meski sing ngobrak lak oleh duwik"*(Kalaupagi mereka berangkat dari rumah pukul 07.00 WIB mereka bergegas pergi ke Sungai Brantas dan siangnya mereka pergi kesawah, kalau tidak begitu tidak cukup buat sehari-hari dan kalau ada razia biasanya lari tetapi ini kan sudah ada telphon jadinya pulang dulu dan tidak mencari pasir sementara. Entar kalau selesai dan tidak ada petugas atau polisi, bisanya mencari pasir lagi. Kemudian bisanya sore para orang pangkat dan polisi pulang dan sudah tidak menunggu tanggul lagi bisanya orang-orang pada kembali lagi. Mulai berdatangan satu persatu masyarakat yang mencari pasir itu. Terus gimana lagi walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah sembunyi ya tetap tidak takut namanya juga cari uang buat makan, lagi pula polisinya juga mencari uang).[64]

Informan yang kedua adalah ST yang bertempat tinggal di Dusun Klampisan. ST yang berusia 52 tahun dengan pendidikan SD (Sekolah Dasar). Pekerjaan ST adalah sebagai *sedotpasir*. Pekerjaan sebagai *sedotpasir* sudah 3 tahunan. Sekarang Bapak ST sudah tua sehingga sudah jarang melakukan *sedot pasir*. "kalau ada yang memanggil biasanya saya datang mungkin karena usia saya sudah tua sehingga ada yang beranggapan tenaga saya tidak kuat lagi".[65]

Ketigaadalah PJ yang bertempat tinggal di Dusun Tambakrejo. Bapak ini berusia 40 tahun dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pekerjaan PJ adalah sebagai petani serta *Keduk pasir*. Pekerjaan sebagai *Keduk pasir* sudah lama ia lakukan sejak 20 tahun. Setiap hari pergi ke Sungai Brantas, guna melakukan pengambilan pasir di tengah sungai. Biasanya setiap harinya mendapatkan upah atau uang sebesar Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 60.000,- perharinya. Menurut penuturannya adalah:

"Kegiatan keduk pasir mbak yang saya lakukan sudah lama, dan sudah menjadi kebisaan di Sungai Brantas. Lah gimana lagi, saya juga tidak bisa kesawah ataupun yang lainnya, 20 tahun bukan waktu yang singkat mbak, sebelum menikah saya pergi ke Surabaya dan bekerja di pabrik".[66]

---

[64]Hasil wawancara dengan Bapak SN, tanggal 20 Juni 2011, pukul 13.00, di kediamanya.
[65]Hasil wawancara dengan Bapak ST, tanggal 21 Juni 2011, pukul 12.00, di pinggir sawah.
[66]Hasil wawancara dengan Bapak PJ, tanggal 21 Juni 2011, pukul 16.00, di pinggir jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang terakhir adalah LN yang bertempat tinggal di Dusun Klampisan. Bapak ini berusia 45 tahun dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pekerjaan SN adalah sebagai petani serta *Keduk pasir*. Pekerjaan sebagai *Keduk pasir* sudah cukup lama ia lakukan sejak 15 tahun yang lalu. Selain *Keduk pasir* biasanya setiap hari-harinya pergi ke sawah. Sawah tersebut tidak begitu jauh dengan rumahnya. Dan kalau pada musim tanam di sawahnya sudah selesai bapak ini bisanya pergi ke Sungai Brantas. namun meski belum selesai, biasanya disempatkan ke *Lepen*. Sebenarnya dalam masalah upah yang diperoleh dari pekerjaan ini tidak tetap namun tergantung sama kemampuan daya tenaga yang dkeluarkannya.

> "*Biasane bendinone kulo yo gene iki, nang sawah karo nang lepen, nek gak ngono yo piye yo to mbk, gak enak. Ibuk'e arek-arek podo nggremeng ae, opo mane niki yo arepe riyadin dadi tambah kudu semangat nyari duwik'e. Maklum lebaran semua njalok anyar kabeh. Tapi dino-dino iki lepen gak aman. Akeh obrak'an dadine kudu ati-ati".(biasanya setiap harinya saya seperti ini, ke sawah dan ke Sungai Brantas, kalau tidak begitu za gimana lagi mbak, sama istri marah-marah terus dan cerewetnya tidak ketulungan, apalagi ini mau puasa sehingga harus tambah semangat mencari uangnya. Maklum kalau masa lebaran semua minta baru. Tetapi sehari-hari ini banyak razia di Sungai Brantas sehingga tidak aman. Banyak razia jadinya harus berhati-hati).*[67]

Peneliti juga berhasil melakukan wawancara dan observasi langsung dengan para masyarakat yang di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Diantaranya adalah sebagai berikut:

[67]Hasil wawancara dengan Bapak LN. tanggal 22 Juni 2011 pukul 15.00, di tanggul Sungai Brantas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama adalah menurut pendeta dari Dusun Klampisan yang bernama Bapak Yohanes. Bapak ini berusia 55 tahun dengan pendidikan D2. Pekerjaan Bapak Yohanes adalah sebagai pendeta di GPDI (Gereja Pantai Kosta Di Indonesia), menurut penuturannya mengatakan bahwa:

> "Menyikapi penambangan pasir itu adalah *sepertidilema* maksudnya adalah ketika ada razia mereka sembunyi-sembunyi dan ketika sudah tidak ada mereka datang lagi, *jadi repot*, di lain sisi ingin menolak keberadaannya dan kasihan kepada anak dan istrinya, mau dikasih makan apa? Kalu seadainya mereka tidak bekerja di Sungai Brantas sedangkan mereka tidak mempunyai pekerjaan lain. Padahal untuk biaya hidup sekarang ini sangat mahal, apalagi dengan ditambah biaya pendidikan, tambah pusing mereka sehingga tambah tidak tega. Dan sewaktu-waktu bahaya mengancam bisa terjadi seumpamanya tanggul jebol atau ketika hujan, Sungai Brantas sudah tidak bisa menampung air yang datangnya tidak terhingga.
>
> Penambangan pasir sudah dilakukan setiap hari yang berada di Sungai Brantas, meskipun sudah ada himbauan dari desa namun hal tersebut sudah menjadi kebisaan mereka melakukan atau bekerja di Sungai Brantas tersebut.[68]

Peneliti juga berhasil melakukan wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat yang ada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama adalah menurut masyarakat sekitar yang bernama Siti Rokanah. Ibu ini berusia 47 tahun dengan pendidikan MA. Ibu satu ini memang bukan asli dari warga desa Karangmojo namun, sejak menikah dan mendapatkan suami yang berdomisili asli dari Desa Karangmojo sekitar 18 tahun. "Mengatakan bahwa peambang pasir liar tersebut hanya mencari nafkah kalau tidak seperti itu

[68]Hasil wawancara dengan Yohanes, tanggal 18 Juni 2011, pukul 10.00, di kediamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau diberi beri makan apa, apabila tidak bekerja. Dan kebanyakan masyarakat yang melakukan penambangan juga tidak mempunyai sawah atau ladang".[69]

Informan yang kedua adalah RK yang bertempat tinggal di Dusun Mojogulung. RK yang berusia 35 tahun dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pekerjaan RK adalah sebagai petani biasa. Pada saat peneliti bertemu informan satu ini tidak sengaja berpapasan di jalan yang dekat dengan sawah-sawah yang berada tidak jauh dengan pemukiman penduduk. Ketika sedang beristirahat oleh sebab itu, peneliti memberanikan diri untuk bertanya soal desa ini. Masuk ke inti permasalahan yang peneliti kaji, yaitu peneliti menanyakan mengenai penambangan pasir sebenarnya informan satu ini enggan membahasnya alasannya sangat sederhana yaitu *males* namun peneliti terus berusaha agar bisa mengetahuinya meskipun tidak mudah. Mungkin karena melihat peneliti yang mengharap dengan iba akhirnya informannya bersedia. Kemudian RK menceritakannya:

> "Sebenarnya mbak, mereka atau penggalang itu tidak sendirian, karena apa? Ada yang membekengi penambangan pasir tersebut. Setiap ada truk yang keluar dari tempat penambangan pasti memberikan sejumlah uang kepada beberapa oknum, uang tersebut biasanya disebut dengan uang pelican. Dan setiap ada orang baru pasti dicurigainya, karena mereka (penambang) takut kalau itu adalah spion aseh. Spion aseh? Spion aseh itu adalah mata-mata dari pemerintah ataupun wartawan yang disuruh oleh seseorang. Dan kembali lagi masalah uang tersebut biasanya ditaruh dengan bungkus rokok. Didalamnya tergantung berapa nominalnya yang penting ngasih. Banyangkan sudah berapa truk yang keluar dari galangan desa ini yang uangnya masuk saku mereka".[70]

---

[69]Hasil wawancara dengan Siti Rokanah, pada tanggal 21 Juni 2011,pukul 10.00, di kediamanya.

[70]Hasil wawancara dengan RK, pada tanggal 24 Juni 2011, pukul 11.00, bertempat di pinggir sawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang ketiga adalah Paselan yang bertempat tinggal di Dusun Klampisan. Paselan yang berusia 55 tahun dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pekerjaan Paselan adalah sebagai petani biasa. Pada saat peneliti bertemu informan di pinggir jalan dekat sawah yang terletak di Dusun Sidolengkep.

> "Mengatakan bahwa kerjaa'n dipasiran itu sudah menjadi tumpuhan hidup mereka bagi yang tidak mempunyai pekerjaan. Sawah dan modal pun tidak mempunyai. Satu-satunya adalah bekerja di pasiran. Namun kalau sudah tua sudah ngak' dibutuhkan lagi, tenaga yang dihasilkan sudah berkurang, kan kalau ngalang zo butuh modal, kalau *ndonak, sedot, dan keduk pasir juga tidak* memungkinkan, tenaga yang harus ekstra banyak, kalau sudah tua banyak penyakit yang hinggap jadinya harus banyak istirahat dirumah. Apalagi kalau uang yang diberikannya kurang langsung melakukan razia".[71]

Kemudian peneliti juga berhasil melakukan wawancara langsung dengan kepala Desa Karangmojo dan beserta perangkat desa. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama adalah Bapak Kepala Desa Karangmojo. Yang bernama Warsita yang berusia 42 tahun. Dan berpendidikannya adalah SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), berdasarkan penuturan kepala desa dari Desa Karangmojo.

Menurut Bapak Warsita mengatakan:

> "Sudah ada pernah dilakukan sosialisasi namun, hal tersebut tidak berjalan lama. Pemerintah kecamatan beserta jajarannya malakukan pengamanan berupa pemberian pinjaman dari pemerintah yang

[71] Hasil wawancara dengan Paselan, pada tanggal 19 Juni 2011 pukul 09.00, bertempat di pinggir sawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian sampai saat ini masih belum turun, dana tersebut sifatnya meminjam dan sewaktu - waktu dikembalikan tetapi tidak tahu jumlahnya berapa, dana tersebut digunakan untuk usaha, pembelian hewan ternak atau membuka usaha sendiri meski secara kecil - kecilan. Dahulu pernah ada dana seperti itu namun warga dari yang melakukan penambangan menolaknya karena sifat dari uang tersebut hanya sementara dan sewaktu-waktu bisa diambil lagi oleh pemerintah kabupaten dan dana tersebut sangat minim sekali. Instansi yang terkait, bekerja sama dengan Pokmas (Kelompok masyarakat) dan Balpemas (Badan Pemberdayaan Masyarakat). Namun usaha tersebut nampaknya juga sia-sia".[72]

Kedua adalah Dwi Suhud Lakson selaku kepala Dusun Klampisan yang berusia 45 tahun dengan lulusan pendidikan dari SMA (Sekolah Menengah Atas). Berikut cerita Dwi Suhud Lakson ketika beliau berada di rumahnya:

"*Wong sing nang lepen iku wis dikek'i himbauan tapi dasarnya ae sing ra duwe wedhi, padahal wis bolak-balik diobrak. Seperti maen kucing-kucingan. Engkok ono, engkok kadang ra onok opo maneh nek onok razia, tambah susah ndoli'ine*, *opo maneh nek onok sing dolek'i misale tamu teko adoh meski ra tau nang omah ketemune gampang didolek'i nang kali iku"* (Orang yang di pinggir sungai itu sudah dikasih himbauan tetapi dasarnya saja yang tidak mempunyai rasa takut, padahal sudah banyak razia yang dilakukan petugas. Sehingga mereka seperti menjadi *kucing-kucingan* dengan petugas. Kadang ada dan kadang beberapa menit kemudian tidak ada dan menghilang apalagi kalu audah mendengar kata razia langsung hilang, terkadang kalua ada tamu yang dari jauh meski jarang bertemu dirumah dan seringnya di sekitar Sungai Brantas).[73]

Ketiga adalah menurut kepala dari Dusun Karangmangu yang bernama Bapak Muji. Pendidikan bapak yang satu ini adalah lulusan dari SLTP. Jabatan

[72] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Karangmojo. tanggal 29 Juni 2011, pukul 10.30 di kediamannya kantor kepala desa.

[73]Hasil wawancara dengan Dwi Suhud Lakson, selaku kepala Dusun Klampisan, pada tanggal 18 Juni 2011, pukul 15.00, di kediamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diembannnya kurang lebih sudah 15 tahun. Menurut penuturannya mengatakan bahwa "Sebenarnya penambang juga salah dan semuanya salah, para penambang dibentengi oleh beberapa oknum".[74]

Keempat adalah Moch. Atok Urochman selaku kepala Dusun Tambakrejo. Dan bapak satu ini cukup mengenal baik dengan penggalan yang berada tidak jauh dengan tempat tinggalnya tersebut. Berikut cerita Moch. Atok Urochman ketika beliau berada di rumahnya meskipun dengan cuaca yang sangat panas, beliau tetap melanjutkan pembicarannya:

"Sebenarnya mengenai penambangan pasir menghasilkan dampak yang positif yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk dari warga Desa Karangmojo dan umumnya desa lain, yang ingin mencari nafkah. Dan tidak mempunyai pekerjaan tetap."[75]

Kelima, sangat berbeda dengan kepala dusun yang lain. Untuk kepala dusun yang satu ini yaitu Dyah Sulistyaningtyas. Alumni dari SMAN 1 Kabuh ini yang tidak begitu faham dengan penambangan pasir. Ibu dengan 1 (satu) anak ini hanya memperhatikannya dengan jarak jauh, menurutnya "Kalau tidak menganggu masyarakat lain za *monggo* saja, tetapi kalu terjadi apa-apa misalnya

[74]Hasil wawancara dengan Muji, selaku kepala Dusun Klampisan, pada tanggal 18 Juni 2011, pukul 17.00, di kediamanya.

[75]Hasil wawancara dengan Moch. Atok Urochman, selaku kepala Dusun Tambakrejo, pada tanggal 18 Juni 2011, pukul 12.00, di kediamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkena atau ditahan Satpol PP / polisi itu sudah urusan kamu, pihak desa sudah memberikan penggarahan tetapi gak ada respon, ya percuma juga".[76]

Keenam adalah Kepala Dusun dari Sidolengkep yang bernama, Subagiyo. Bapak yang satu ini berusia 49 tahun dan pendidikannya juga STM (Sekolah Teknik Mesin). Ketika bertemu di rumahnya langsung dan berpendapat kalau:

> "Penambangan yang dilakukan di sekitar Sungai Brantas yang diperbolehkan adalah hanya secara manual (tradisinaonal), sedangkan dalam menggunakan mesin modern (mesin sedot / ponton) dilarang oleh perangkat desa namun pada kenyataannya, sudah jarang penambang yang menggunakan cara manual (tradisinaonal). Kebanyakan hanya memerhatikan masalah perut. Dan mengenai masalah lingkungan atau dampak yang dihasilkan dari penambangan tersebut mereka sama sekali tidak memperdulikannya".[77]

Terakhir, senada dengan prangkat yang lainnya, yaitu Sunari yang berusia 43 tahun. Dengan pendidikan SMA. Mengatakan kalau dirinya

> "Tidak meyetujui adanya penambangan pasir tersebut dilakukan di desa ini namun, tidak banyak yang bisa dilakukannya. Dan tidak setuju karena pekerjaan tersebut melanggar dari hukum apalagi penambangan yang berada di Desa Karangmojo adalah kategori liar. Solusinya adalah memberikan lapangan pekerjaan yang layak, supaya mereka mau berhenti dari pesiran itu. Dahulu sudah pernah bekerja sama badan pemberdayaan masyarakat dan kelompok masyarakat namun usaha kali ini juga belum maksimal. Dan hanya berjalan hanya sebentar saja".[78]

---

[76]Hasil wawancara dengan Dyah Sulistyaningtyas, selaku kepala Dusun Bulubandar, pada tanggal 18 Juni 2011, pukul 09.00, di kediamanya.

[77]Hasil wawancara dengan Subagiyo, selaku kepala Dusun Sidolengkep, pada tanggal 18 Juni 2011, pukul 13.25, di kediamanya.

[78]Hasil wawancara dengan Sunari, selaku kepala Dusun Mojogulung, pada tanggal 18 Juni 2011, pukul 14.30,di kediamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang ini malah pemerintah lagi gencar - gencarnya menangkap penggalang dan penambang pasir dan akan dijatuhi hukuman kurungan kurang lebih 7 (tujuh) tahun penjara.

Penambangan pasir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Sungai Brantas. Hal ini sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, baik sawah maupun lainnya. Tradisi penambangan pasir yang dilakukan adalah mata pencarian penduduk yang dilakukan secara liar di desa Karangmojo. Secara adminitratif telah melanggar dan tidak mendapat izin dari pemerintahan setempat.

Temuandata mengenai hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 15.3 dibawah ini:

Tabel 15.3

Temuan data

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
1.	Penambanganpasir liar	Penambangan pasir sudah sejak lama dilakukan. Bahkan sudah sejak turun temurun. Tidak banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Penambangan yang dilakukan adalah mata pencarian penduduk. Dan banyak masyarakat dari Desa Karangmojo ini sangat menggantungkan hidupnya di sekitar Sungai Brantas tersebut. Hal ini seperti diungkap oleh DM yang sudah lama. Menjalani sebagai *penggalang pasir* sejak 20 tahun. Karena tidak seperti yang diungkap oleh DM yang sudah lamamelakukan penambangan pasir. Menjalani sebagai *penggalang pasir* sejak 20 tahun. Karena tidak mempunyai pekerjaan dan keterampilan yang lain, satu-satunya pilihan adalah menjadi penggalang. Menjadi penggalang untuk mencukupi semua kebutuhannya. Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh DM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		adalah SN yang melakukan pekerjaan sebagai *pendonak pasir* sudah 25 tahun, hal ini disebabkan karena hasil dari pertanian tidak bisa mencukupi semua kebutuhan hidupnya beserta keluarganya. Dimana SN melakukan rutinitisnya sebagai *pendonak pasir* setiap hari seusai dari sawahnya. Kalau tidak begitu sawahnya akan terbengkalai dan tidak ada yang mengurusnya. Lagipula setiap ada razia selalu ada yang memberitahu jadinya tidak perlu ke Sungai Brantas sehingga waktu bisa digunakan ke sawah. Lain lagi yang diungkap oleh mantan *penggalang pasir* yang beranam AS, sekarang ini susah karena akhir-akhir ini banyak razia dari Satpol PP berserta jajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		Oleh karena itu AS berhenti menjadi *penggalang pasir.* Dan sekarang ini lebih menfokuskan ke sawah dan hewan ternaknya. Setiap kali ada razia selulu melarikan diri dari petugas.Senada dengan AS adalah GH, setiap ada razia ia selalu lari dan mengamankan peralatan seperi diesel, karena harganya mahal sehingga perlu segera diselamatkan ke tempat yang aman. Begitu juga dengan LN harus berhati-hati apabila ada razia. Sedangkan menurut Dwi Suhud Lakson selaku kepala Dusun Klampisan mengatakan bahwa penambang sekarang ini seperti main *kucing-kucingan* dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		Selain itu menurut SR harus selalu waspada karena bisa saja Satpol PP itu datang tiba-tiba. Meskipun begitu, masih banyak yang melakukan penambangan pasir seperti dengan PJ.Dimana PJ ia menggantungkan hidupnya di Sungai Brantas. Berbeda lagi menurut RK setiap melakukan kegiatan penambangan pasir wajib memberikan uang pelicin, Hal sama seperti yang diungkap oleh Paselan kalau uang pelicin tersebut kurang maka akan melakukan razia. Meskipun begitu, penambangan pasir liar ini masih berjalan karena mereka mencari nafkah untuk anak dan istrinya, hal tersebut dikatakan oleh Siti Rokanah dan Yohanes. Walaupun penambangan pasir liar sudah banyak larangan namun hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		sulit untuk dimusnakan karena banyak masyarakat yang bergantung secara ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Karangmojo yaitu Bapak Suwita menjelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan dari penambangan pasir liar tersebut sangat susah. Apalagi adanya penambang pasir liar yang membangun beberapa gapuro dan perbaikan masjid tersebut.[79]Berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah desa mulai dari sosialisasi dan pinjaman uang namun penambang tidak mau, alasannya adalah bahwa dana tersebut masih terlalu minim dan uang tersebut sifatnya juga meminjam sehingga sewaktu-waktu bisa diambil

[79]Perbaikan gapuro dapat dilihat dapa lampiran, hal. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		dan diminta lagi. Dan pernah ada dibentuk Pokmas (Kelompok masyarakat) dan Balpemas (Badan Pemberdayaan Masyarakat), hal itu juga dibenarkan oleh Sunari (selaku kepala Dusun Mojogulung). Namun usaha tersebut tidak berlangsung lama dan kurang maksimal. Menurut Subagiyo (selaku kepala Dusun Sidolengkep). Sebenarnya penambangan pasir boleh dilakukan namun dengan cara manual.(tradisional), dengan alat-alat yang sangat sederhana bukan dengan alat yang canggih seperti sekarang ini dan berteknologi tinggi. Senada hal tersebut juga dikatakan oleh Dyah Sulistyaningtyas ditambahkan juga apabila terkena atau tertangkap oleh t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		razia pemerintah desa tidak mau ikut campur dan kegiatan penambangan pasir juga melanggar hukum serta secara administratif juga melanggar dan merugikan pemerintahan daerah Tempat penambangan pasir yang digunakan dalam penambangan pasir sangat banyak hal ini bisa dilihat dari jalan-jalan di sekitar Desa Karangmojo. Berbeda yang diungkapkan oleh HM di sekitar di Sungai Brantas ada 4 galangan namun hal berbeda yang diungkapkan oleh GH ada 20 galangan yang biasa dijadikan tempat penambangan pasir liar ini. Penambangan pasir liar yang terjadi di desa ini sangat sulit untuk dimusnakan karena banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		masyarakat yang bergantung secara ekonomi dan pekerjaan ini banyak fihak yang juga ikut memanfaatkannya. Serta pemerintahan desa juga bimbang karena adanya penambang pasir yang juga ikut berperan serta dalam pembangunan desa misalnya dalam pembangunan gapuro. Menurut sumber yang dapat dipercaya mengatakan bahwa untuk sekarang ini pemerintah lagi gencar - gencarnya menangkap penggalang dan penambang pasir liar dan akan dijatuhi hukuman kurungan kurang lebih 7 (tujuh) tahun penjara. Hal itu bertujuan supaya tidak ada lagi para penambang yang malakukan aksinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
2	Proses penambangan pasir yang dilakukan si sekitar Sungai Brantas di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang	Setiap pagi hal yang dilakukan adalah menyiapkan peralatan. Peralatan yang seharusnya dibawa adalah mesin diesel, karena kalau tidak begitu maka mungkin akan hilang atau dicuri orang jika tidak dibawa pulang.Setelah itu sesampainya di Sungai Brantas, sudah banyak yang menunggu untuk diperkerjakan. Tanpa disuruh biasanya mereka sudah mengetahui pekerjaan meraka. Mempersiapkan peralatan dan memasang peralatan yang perlu dan digunakan sehingga pengambilan pasir dapat dilakukan dengan baik.[80] Alat tersebut atau mesin diesel ditaruh ditengah-tengah perahu.[81]

[80]Kegiatan Penambangan Pasir Liar dapat dilihat pada, hal. 118.
[81]Kegiatan Penambangan Pasir Liar dapat dilihat pada, hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		Dan peralatan yang dibutuhkan adalah tangga, perahu, mesin pompa, sedotan ata selang, keranjang dan kayu yang terbuat dari bambu 3 (tiga) sampai 4 (empat) batang kayu yang diikat memanjang yang digunakan sebagai jalan menuju ke perahu tersebut yang terletakanditengah-tengah Brantas.Kemudian menyalakan diesel dan acara pengambilan pasir di Sungai Brantas dapat dilakukan. Beberapa menit kemudian langsung pasir bisa dilihat dan pasir tersebut diarahkan ke pinggir tanggul, dan sebelumnya membuat lobangan yang telah disediakan, halini berguna untuk wadah pasir yang telah diambil dari Sungai Brantas tersebut. Setelah tempat lubangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		tersebut sudah siap maka akan segera dapat di manfaatkan dan diisi dengan pasir. Hal tesebut biasa disebut dengan Keduk Pasir.[82]Setelah itu pasir dipilah - pilah dengan menggunakan alat dari kayu yang namanya *garuk,* alat ini terbuat dari kayu jati dan dikasih pegangan agar dapat dipergunakan dalam pemilihan pasir. Biasanya pemilahan dilakukan supaya pasir yang dihasilkan banyak dan jangan sampai kebawah lagi ke sungai. Setelah lobangan tersebut terisi oleh pasir secara penuh maka sesi berikutnya adalah pendiaman pasir

[82]Keduk pasir dapat dilihat pada lampiran, hal.119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		tersebut. Pendiaman dilakukan selama 3-4 jam.[83] Agar pasir lebih kering dan bangus, kalau pengangkatanpasir dilakukan basah maka akan memberatkan kepada pembawa pasir atau *donak* tersebut.Dan yang terakhir adalah hasil yang sudah dikeringkan selama 3 (tiga) jam tersebut diangkut ke truk. Pembawa pasir ke truk biasa disebut dengan *donak*.[84]Habis itu bisa dijual lagi ke berbagai daerah - daerah yang dibutuhkan misalnya, Kabupaten Lamongan, Tuban, Jombang, dan biasanya.[85]Biasanya sampai ke Sidoarjo

[83]Proses pendiaman dapat dilihat pada lampiran, hal. 120.
[84] Donak dapat dilihat pada lampiran, hal. 120
[85] Pengangkutan truk dapat di lihat pada lampiran, hal.122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
3	Dampak penambangan pasir liar pada masyarakat sekitar	a. Dampak positif dari penambang pasir liar Penambangan pasir liar yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar tempat penambangan tersebut yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagimasyarakat setempat dan tentunya akan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Sungai Brantas tersebut. Serta Bahan bangunan berupa pasir itu dapat dibeli di tempat yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga serta lebih efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		b. Dampak negatif dari penambang pasir liar Dengan adanya penambangan pasir liar yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang tidak hanya memiliki dampak positif tetapi juga mempunyai dampak negatif dari setiap penambangan yangdilakukan serta ditambang.[86]Hal itu menyebabkan terjadinya kerusakan pada lingkungan di sekitar tempat tersebut. Kerusakan lingkungan itu diantaranya menimbulkan lubangan dan retaknya pondasi dibibir Sungai Brantas sehingga

[86]Dampak negatif penambangan dapat dilihat pada lampiran, hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		dapat menyebabkan tebing longsor.[87] Sangai Brantas akan mudah keropos dan longsor.[88] Karena adanyaoknum yang tidak bertanggung jawab yang membentengi para penambang pasir liar oleh sebab itulah penambangan masih dilakukan.Selain hal itu juga, adanya penambangan pasir liar dapat merugikan pemda karena apabila terjadi kerusakan maka yang bertanggung jawab adalah

[87]Retaknya pondasi dapat dilihat pada lampiran, hal. 123
[88]Longsor dapat dilihat pada lampiran, hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Temuan Data yang diperoleh	Keterangan
		pemerintah daerah setempat,sedangkan para penambang pasir liar tidak memberikan pemasukan pemerintah daerah (Pemda) tersebut

Sumber data: *wawancara dengan berbagai informan* tahun 2011

C. Analisis Data

1. Faktor Penyebab Munculnya Penambangan Pasir Liar

Ada beberapa faktor penyebab yang dilakukan oleh penambang pasir di sekitar Sungai Brantas masih beroperasi:

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan hal yang utama bagi masyarakat melakukan penambangan pasir. Meskipun sudah ada himbauan dari pemerintah dan selalu diadakannya razia rutin oleh petugas namun, hal tersebut tidak membuat para penambang pasir liar itu menghentikan penambang pasir tersebut.

Meskipun di desa ini memiliki arena persawahan yang cukup luas, meskipun ada yang sudah beralih fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi perumahan. Namun masih dalam kategori luas. Tetapi banyak diantara mereka yang masih belum mempunyai pekerjaan yang tidak tetap sehingga melakukan penambangan di Sungai Brantas.

Dalam masalah melakukan penambangan tidak dipungkiri sangat rentang terhadap konflik. Apalagi di tempat penambangan yang kedudukannya liar. Dimana selalu dilakukannya razia oleh petugas.

b. Faktor Lingkungan

Karena sudah menjadi kebisaan mereka melakukan penambangan akhirnya sampai sekarang ini tetap melakukannya. Dahulu upah menjadi buruh petani sangat minim dan sedikit serta hasilnya tidak bisa mencukupi keluarganya. Kemudian banyak masyarakat yang pergi ke Sungai Brantas dan hasilnya sangat jauh jika dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh tani yang hanya dapat uang sebesar Rp. 5000,- sampai dengan Rp. 10.000,- setiap harinya. Sedangkan dengan pergi ke Sungai Brantas dapat menghasilkan uang sebesar Rp. 50.000,- perharinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk saat ini penambang bisa menghasilkan uang sebesar Rp. 80.000,- sampai Rp.100.000,- per harinya. Tinggal kekuatan yang diberikan untuk menambang pasir tersebut.

Namun seiringnya perkembangan zaman, kerusakan demi kerusakan terjadi, mulai dari banjir, tanggul jebol, longsor dan lain-lainnya. Oleh sebab itu pemerintah melarang adanya penambangan di Sungai Brantas. Jangan sampai terjadinya putusnya jembatan yang menghubungkan dengan desa seberang.oleh dari itu sampai sekarang ini pemerintah lagi ngencar-ngencarnya melarang adanya penambangan pasir. Hal ini dibuktikan dengan selalu diadakan razia.

c. Faktor ikut-ikutan

Indonesia adalah salah satu penduduk yang banyak penganguran.Oleh karena itu banyak pemuda dan orang tua yang *jagongan* dari pada seperti itu, maka banyak muda-mudi dan orang tua yang melakukan penambang pasir disekitar Sungai Brantas. Karena letak dari Sungai Brantas juga berdekatan dengan jalan raya serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemukiman penduduk tempat tersebut menjadi mudah dijangkau oleh masyarakat.

2. Respon Masyarakat Terhadap Penambangan Pasir Liar

Bukan hanya manfaat yang diberikan oleh Sungai Brantas yang selalu difikirkan. Namun wilayah Desa Karangmojo terletak lebih rendah daripada ketinggian sungai. Adanya tanggul yang sudah mulai rusak karena penambangan modern dengan cara mekanik. Resiko terbesar yang meraka alami ketika tanggul jebol, bukan hanya sawah yang rusak tetapi rumah-rumah penduduk juga akan kebanjiran. Satu-satunya cara adalah menghentikan adanya penambangan pasirliar di Sekitar Sungai Brantas.

Namun hal tersebut tidak mudah. Perlu adanya saling kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah. Karena tidak sedikit masyarakat Desa Karangmojo yang menggatungkan hidupnya di Sungai Brantas. memerlukan waktu dan dana yang cukup untuk menyupayakan hal tersebut bisa terealisasi dengan baik dan cepat.

Meskipun masyarakat sangat sadar adanya dampak yang dihasilkan dari penambangan pasir tersebut tetapi tidak ada jalan lain selain membiarkannya melakukan. Pihak desa juga tidak bisa berbuat banyak dalam masalah ini. Cukup memberikan pengarahan meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya tidak begitu puas namun hal tersebut sudah dilakukannnya guna pengamanan tanggul.

Beberapa tahun yang lalu pernah ada pengamanan tanggul namun, hal tersebut tidak berjalan secara terus - menurus dikarenakan ada beberapa faktor salah, satunya adalah dana yang diberikan untuk pengamanan tanggul kurang memadai sehingga hasilnya pun juga masih kurang maksimal. Dan jauh dari yang diharapkan pemerintahan. Dan juga mengeluarkan dana guna memberdayaan atau kelangsungan hidup mereka namun uang tersebut sifatnya hanya meminjam. Banyak dari masyarakat penambang yang menolaknya karena dana tersebut hanya mampu mencukupi sebagain dari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu mereka masih melakukan penambangan pasir di sekitar Sungai Brantas.

Untuk saat ini yang bisa dilakukan oleh perangkat desa dan kepala desa di Desa Kangmojo adalah memberikan pegarahan kepada penambangan pasir liar yang melakukan penambangan pasir dan cara menambang pasir dengan baik dan benar. Namun pada kenyatannnya masih ada penambang yang masih *nakal* yang melakukan penambangan yang berada di pinggir tanggul. Padahal himbauan dari kepala desa adalah penambangan yang berada di tengah-tengah Sungai Brantas.

Sebenarnya semua itu dilakukan hanya untuk melindungi warga yang hidup di tepi Sungai Brantas agar tidak terkena dampak negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penambangan pasir liar tersebut. Selain itu juga menyelamatkan lingkungan dan sawah-sawah mereka.

3. Sebab Bertahannya Penambangan Pasir Liar di Desa Karangmojo.

Bagi masyarakat dari Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, Sungai Brantas merupakan salah satu sumber kehidupan. Selain banyak penduduk yang tinggal di sekitar Sungai Brantas, Mengenai masalah pertanian di desa ini juga bisa berjalan sepanjang tahun karena mendapat aliran dari Sungai Brantas. Tanaman padi dan buah-buahan dapat dihasilkan setiap tahunnya dengan mendapat pengairan dari Sungai Brantas.

Oleh sebab itu bisa pertanian dapat menghasilkan padi yang baik. Apabila Sungai Brantas tidak stabil maka akan berdampak kepada pertanian warga. Apabila hal tersebut terjadi kepada masyarakat desa ini akan menganggu perekonomianmasyarakat. Sedangkan jumlah penambang saat ini semakin banyak. Dan begitu pula jumlah menggalang juga bertambah banyak selain itu juga bisa dilihat langsung ketika melewati di sepanjang jalan di Desa Karangnojo ini. Banyak truk-truk yang berada dipinggir jalan digunakanuntuk mengangkut pasir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sungai Brantas merupakan sungai yang terbesar di Jawa Timur yang bersumber dari kaki Gunung Arjuno dan Gunung Asmoro. Sungai tersebut melewati beberapa kabupaten diantaranya Kabupaten Malang, Blitar, Tulung Agung, Jombang, Kediri, Nganjuk, Sidoarjo dan Surabaya.

Pasir adalah butir-butir batu yang halus. Serta pasir mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan, khususnya bangunan rumah, gedung dan sebagainya. **Banyaknya kebutuhan akan pasir seimbang dengan kebutuhan dalam pembangunan**. Dimana tingginya permintaan pasir, secara tidak langsung juga meningkat tajam akan permintaan pasir tersebut dari biasanya. Padahal dahulu masih banyak rumah yang berada di pedesaan ataupun pelosok yang terbuat dari kayu jati maupun dari bambu tetapi sekarang sudah tidak lagi dan hampir jarang ditemukan namun, sekarang ini berubah menjadi bangunan yang megah dan kokoh. Hal ini menimbulkan banyaknya penambangan pasir liar semakin bertambah serta pengambilan pasir juga meningkat sehingga membutuhkan alat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berteknologi tinggi. Peralatan tersebut diantaranya adalah mesin penyedot berupa diesel. Dengan mesin tersebut hasil penambangan pasir yang di dapat juga akan lebih besar jika dibandingkan dengan cara sederhana atau manual.

Tingginya kebutuhan akan pasir tersebut menjadi beban fikiran bagi para penambang pasir, karena apa? Sungai Brantas sekarang ini sudah keruh dan sulit dijangkau apabila masih menggunakan cara tradisional oleh karena itu penambangan pasir menggunakan dengan cara modern (mekanik). Dilihat dari tenaga kerja yang sangat sedikit pada setiap melakukun penambangan pasir liar tersebut juga dapat menghemat waktu dan biaya. Penambangan dengan menggunakan alat tersebut dapat memberikan keuntungan yang diperoleh penggalang juga besar dan pasir yang diperoleh juga sangat banyak.

Meskipun keuntungannya sangat banyak dan bernilai ekonomi tinggi tetapi **keuntungan tersebut tidak sebanding jika dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkannya.** Dimana penambangan pasir liar secara mekanik dapat menyebabkan penurunan tanggul, longsor, erosi, dan bahkan yang lebih parah adalah mengancam putusnya jembatan yang menghubungkan antara desa sebelah utara dengan desa yang berada di sebelah selatan. Oleh sebab itulah, perusahaan tambang pasir yang ada di Kabupaten Pasuruan di tutup oleh pemerintahan daerah setempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam kebijakan tersebut, terletak kepada para pemilik perahu (penggalang). Sebagaian besar masyarakat hanya lebih mementingkan keuntungan semata-mata. Tidak pernah memperdulikan atau memikirkan dampak yang diakibatkannya. Dan kesadaran yang difikirkannya untuk kelanngsungan atau menjaga kelestarian sungai dan dampaknya kerusakan lingkungan yang diakibatkan masih kurang. Oleh sebab itu para pemerintah kabupaten selalu mangadakan pembersihan di tanggul dari pada ulah masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Meskipun masih terdapat penambangan masih terbuka dalam artian melakukan penambangan pasir liar dan mereka dibentengi oleh orang yang berkedudukan tinggi dan oknum yang tidak bertanggung jawab pula.

Karakteristik Dari Penambang Pasir Liar

Penambangan pasir liar adalah sekelompok manusia yang bekerja sama melakukan kegiatan mengumpulkan pasir yang dijual ke berbagai kabupaten dan desa sebagai komoditas ekonomi tanpa adanya izin dari pemerintahan setempat. Pasir mempunyai banyak manfaat diantaranya adalah sebagai bahan bangunan rumahdan gedung.

Pekerjaan sebagai penambang pasir sudah dikenal sejak pasir diperlukan untuk keperluan material bangunan. Penambang pasir di Sungai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brantas sudah berlangsung lama dan sudah turun-menurun sebagai mata pencarian penduduk di sekitar Sungai Brantas. Karena lokasi penambangan lebih dekat dengan perumahan penduduk oleh sebab itu penambangan sering dilakukan meskipun selalu dirazia oleh petugas Satpol PP.

Jenis penambangan pasir dibedakan menjadi 2 (dua), antara lain sebagai berikut:

a. Penambangan pasir secara tradisional

Penambangan pasir secara tradisional adalah penambangan yang menggunakan alat secara manual atau tradisional. Dengan alat yang digunakan sangat tradisonal. Alat tersebut digunakan untuk mengambil bahan galian yang berupa pasir yang ditambang dari Sungai Brantas.

Untuk penambang pasir tradisional biasanya bekerja dalam kelompok dan dilakukan pada lokasi yang sama. Sehingga penghasilan juga dibagi sama rata. Penambangan secara tradisional boleh diizinkan melakukan pengambilan pasir karena hasil yang didapatkan berdasarkan tenaga dan biasanya sangat sedikit dan ramah lingkungan serta lebih banyak melibatkan banyak tenaga kerja, sehingga memungkinkan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat luar desa maupun masyarakat yang berada di sekitar Sungai Brantas yang membutuhkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penambangan pasir moderen

Penambangan pasir secara moderen adalah penambangan yang menggunakan alat yang sudah canggih dan berteknologi tinggi. Jenis penambangan ini dilakukan oleh masyarakat dengan cara mekanik dan alat - alat berat yaitu mesin penyedot pasir, yang biasanya disebut dengan diesel. Dengan alat tersebut kegiatan penambangan akan lebih memudahkan para penambang untuk menggali pasir dan mendapatkan pasir dengan cara cepat dan banyak dengan waktu yang teralatif singkat. Hasil penambangan pasir sangat banyak jika dibandingkan dengan cara tradisional, serta dengan tenaga kerja yang dibutuhkan juga relatif sedikit.

B. Saran

1. Pembukaan lapangan pekerjaan, alternatif untuk penambang yang memutuskan untuk berhenti dari kegiatan penambangan pasir liar tersebut
2. Dalam pelaksanaan sosialisai hendaknya dilaksanakan secara berkepanjangan mulia tingkat kabupaten samapai kecamatan desa.
3. Peningkatan insentif bagi orang yang menjaga tanggul.
4. Pembuatan organisasi masyarakat untuk mengamankan tanggul di Sungai Brantas sehingga terhindar dari kerusakan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olehpenambang pasir liar. Apalagi banyak yang menggunakan diesel atau mesin penyedot dalam melakukan penggalian pasir.

5. Alokasi dana yang digunakan untuk penyelamatan lingkungan di sekitar Sungai Brantas oleh aparatur pemerintahan dan masyarakat yang ikut andil dalam penyelematan, supaya bisa begerak dalam penyelamatan lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran

Gambar 1

Peta Desa Karangmojo

Gambar I dapat dilihat bahwa salah satu peta dari Desa Karagmojo Kecamatan Plandaan Kabupaen Jombang.

Gambar 2

Penambangan Pasir

Gambar IV adalah tempat penambangan pasir yang berada di Sungai Brantas di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas merupakan kegiatan dari beberapa masyarakat yang sedang menyiapkan tempat guna untuk ditempati pasir yang akan disedot.

Gambar diatas adalah keduk pasir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas proses pendiaman pasir selama 3-4 jam agar pasir tidak berat dalam sesi berikutnya.

Setelah proses pendiaman selama kurang lebih 3-4 jam kemudian unuk sesi berikutnya adalah donak pasir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas adalah hasil pasir yang dimasukan ke dalam truk ketika truk yang baru diisi dan hanya sebagian yang terisi pasir.

Gambar diatas adalah hasil pasir yang dimasukan ke dalam truk ketika truk yang terisi sudah mulai penuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas adalah banyaknya masyarakat yang bekerja di Sungai Brantas Di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombangdan ketika sedang donak pasir.

Truk yang telah membawa hasil penambangan asir kemudian akan dijual ke beberapa desa dan kabupaten di Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3

Salah satu dampak negatif

Gambar V adalah salah satu dampak negatif dari penambangan pasir liar yang berada di Desa Karagmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Salah satu pondasi yang berada di Tanggul Sungai Brantas Di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yang retak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu pondasi yang berada di Tanggul Sungai Brantas Di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yang retak dan terjadi longsor.

Bebatuan dari hasil longsor yang berserakan kemana-mana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4

Perbaikan Gapuro

Gambar VI adalah salah satu gapuro yang diperbaiki oleh penambang pasir liar serta pendanaannya juga berasal dari penambang pasir tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amsyari, Fuad. *prinsip-prinsip masalah pencemaran lingkungan. Surabaya: Ghalia Indonesia, 1976*

Asy'ari, Sapari Imam. *Sosiologi Kota dan Desa.* Surabaya: Usaha Nasional Surabaya - Indonesia, 1993

Azwar. Saifuddin. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Dany Haryanto dan G. Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.

Goodman, George rizter-Douglas J. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana, 2007.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Umm Press, 2008.

Harian Surabaya Pagi. *Penambang Liar Mojokerto Serbu Kali Porong* 28 Desember, 2002

Husein, Harun M, *Lingkungan Hidup*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Jawa Pos. *Warga Tembaki Penambang Pasir* 11 April, 2011

_____. *Masih Banyak Galian C yang melanggar* 26 Maret, 2011.

_____. *Sedot Terus, Brantas Tergerus* 29 April, 2011

_____. *Wali Kota Dilurug Bojong* 10 April, 2003.

_____. *Penambang pasir tenggelamkan perahu* 28 April, 2011.

_____. *Warga Ancam Penambang Pasir* 29 Desember, 2002.

_____. *Tanggul Lonsor, Warga Tembaki Penambang* 27 April, 2011.

_____. *Penambangan Galian C Makin Tak Terkendali* 23 Mei, 2011.

_____. *Penambangan Pasir di Lahan BTKD* 20 November, 2010.

_____. *Penambangan Pasir di Lahan BTKD* 20 November, 2010.

_____. *Longsor, Akses jalan terputus* 6 Maret 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Gempa, Pengunjng Parangtritis Santai* 6 Maret 2009.

_____.*Gotong Royong Usir Banjir* 6 Maret 2009.

_____.*Wilayah Banjir Meluas* 26 Maret, 2011.

Kompas, *Usaha Tambang di Jatim Belum Kondusif* (18 September, 2003).

_____, *Ditertibkan, Penambangan Liar Pasir Sungai* (16 Juli, 2004).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

Marpaung, Leden. *Tindak Pidana Lingkungan Hidup Dan Masalah Prevensinya*. Jakarta : Sinar Grafika, 1997

M. Toha, Sigi "Gendon' Widyanto, Tatang Elmy Wibowo, Didik S. Mulyana, Sofyan, *Berkawan Dengan Ancaman*. Jakarta: Walhi,2007

Ngadisah*, Konflik Pembangunan dan Gerakan Sosial di Papua.* Yogyakarta: Pustaka Raja, 2003.

Nandang Sudrajat. *Teori dan praktik penambangan Indonesia menutut hukum.* Bandung: Pustaka Yustisia, 2010

Nasrudillah*, Teori - Teori sosiologi.* Padjajaran: Widya Padjajaran, 2008.

Nasional, Berkas. *Oknum Pemkot Mojokerto Bekengi Penambang Pasir Bermesin* 14 Februari, 2003

Prayitno, Hadi "*Pembangunan ekonomi desa"*. Yogyakarta: BPEE, 1987.

Raya, *Penambang Pasir Disoroti Dewan* 27 Agustus, 2001.

Rahim, Supli Effendi. *Pengendalian Erosi Tanah.Palembang: Bumi Aksara, 2000*

Riyanto. Yatim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: Unesa University Press, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Cv. Widya Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surya, *Pemkab tutup Perusahaan Tambang Pasir* 19 Oktober, 2001.

_____. *Dicurigai, Satpol PP Tidak Diajak Razia* 10 Juni, 2011.

Suyadi, *Mesin dan Peralatan Tambang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1983.

Susilo, Rahcmad K. Dwi. *Sosiologi Lingkungan*. Malang: PT. Raja Grafindo, 2008

UUD'45 Lintas Media Jombang.

Undang - undang R.I Nomor 4 Tahun 2009 dan PPR.I Tahun 2010 tentang Pertambangan, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Wardiyatmoko, K. *Geografi untuk SMA kelas X.* Jakarta: Erlangga, 2006

Wardiyatmoko, K. *Geografi untuk SMA kelas XI.* Jakarta: Erlangga, 2006

Yudhoyono, Susilo Bambang. *Indonesia Unggul.* Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2008.

Zainuddin Mz. *Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya* Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id